

**PENGEMBANGAN BUKU SAKU UNTUK MEMBELAJARKAN  
MEMBACA PERMULAAN BAGI SISWA  
SD NEGERI BATU SUMBANG**

**(Studi Kasus di Desa Batu Sumbang Kec. Simpang Jernih Kab. Aceh Timur)**

**SKRIPSI**

**Diajukan Oleh:**

**NURUL ZIKRI FILINA**

**NIM: 1052019074**

**Program Studi :**

**Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)**

**LANGSA**

**2022**

# SKRIPSI

**Diajukan kepada Kementerian Agama Republik Indonesia  
Institut Agama Islam Negeri Langsa Sebagai Salah Satu Beban Studi  
Program Sarjana ( S-1 ) dalam Ilmu Pendidikan dan Keguruan  
Pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)**

**Diajukan oleh**

**NURUL ZIKRI FILINA**

**NIM : 10052019074**

**Program Studi  
Pendidikan Guru Marasah Ibtidaiyah**

**Disetujui oleh :**

**Pembimbing I,**



**Dr. Jelita, M.Pd**  
**NIP. 19690605 1992 03 2004**

**Pembimbing II,**



**M. Fadli, S.Pd.I, M.Pd**  
**NIP. 19800226 2007 10 1002**

**PENGEMBANGAN BUKU SAKU UNTUK MEMBELAJARKAN  
MEMBACA PERMULAAN BAGI SISWA  
SD NEGERI BATU SUMBANG**

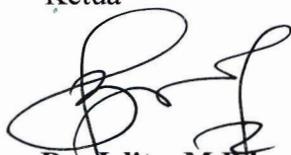
**SKRIPSI**

Diajukan kepada Kementerian Agama Republik Indonesia  
Institut Agama Islam Negeri Langsa Sebagai Salah Satu Beban Studi  
Program Sarjana ( S-1 ) dalam Ilmu Pendidikan dan Keguruan  
Pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)

**Pada Hari/Tanggal:  
Kamis, 11 Agustus 2022**

**Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi**

Ketua



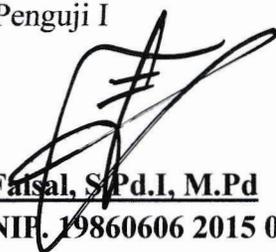
**Dr. Jelita, M.Pd**  
NIP. 19690605 1992 03 2004

Sekretaris



**M. Fadli, S.Pd.I, M.Pd**  
NIP. 19800226 2007 10 1002

Penguji I



**Faisal, S.Pd.I, M.Pd**  
NIP. 19860606 2015 03 1008

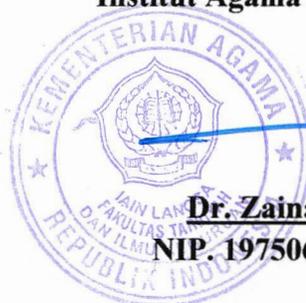
Penguji II



**Nina Rahayu, M.Pd**  
NIDN. 2018078801

**Mengetahui:**

**Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Langsa**



  
**Dr. Zainal Abidin, MA**  
NIP. 19750603 2008 01 1009

## SURAT PERNYATAAN KARYA SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nurul Zikri Filina  
Tempat/ Tgl Lahir : Tj. Pura, 29 Oktober 2000  
Nim : 1052019074  
Fakultas/ Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Alamat : Desa Bukit Rata, Kec. Kejuruan Muda Kab. Aceh  
Tamiang, Prov. Aceh

Dengan ini menyatakan skripsi saya yang berjudul **“Pengembangan Buku Saku Untuk Membelajarkan Membaca Permulaan Bagi Siswa SD Negeri Batu Sumbang”** adalah benar hasil usaha saya sendiri. Apabila kemudian hari ternyata terbukti hasil karya orang lain, maka akan dibatalkan dan saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Langsa, 24 Juli 2022

Tertanda,



**Nurul Zikri Filina**  
**Nim.1052019074**

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur alhamdulillah senantiasa penulis panjatkan kehadirat Allah Swt. atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya, yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam tidak lupa pula penulis ucapkan kepada junjungan Nabi Besar Muhammad Saw. Yang telah membawa umatnya dari zaman kebodohan menuju zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan. Dan yang telah memberikan tuntunan dan tauladan yang sempurna kepada umatnya.

Puji syukur alhamdulillah berkat inayah Allah swt penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “**Pengembangan Buku Saku Untuk Membelajarkan Membaca Permulaan Bagi Siswa SD Negeri Batu Sumbang**”. Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis menyadari terdapat banyak kesalahan, namun berkat usaha dan ridha Allah penulis dapat menyelesaikan walaupun jauh dari kesempurnaan.

Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Dr. Basri Ibrahim, MA sebagai Rektor IAIN Langsa.
2. Bapak Dr. Zainal Abidin, S.Pd.I, MA sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK).

3. Ibu Rita Sari, M.Pd sebagai Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
4. Bapak Junaidi, M.Pd,I sebagai Sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
5. Ibu Dr. Jelita, M.Pd sebagai Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Bapak M. Fadli, S.Pd.I, M.Pd sebagai Pembimbing II yang telah memberikan motivasi, petunjuk, dan bimbingan dalam skripsi ini.
7. Seluruh dosen dan Staf Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN langsa yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan yang berguna bagi penulis.
8. Terkhusus dan istimewa untuk kedua orang tua saya yang telah membesarkan, mengasuh, mendidik, dan memberikan kasih sayang tanpa batas.
9. Rekan-rekan mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN langsa program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah unit I angkatan 2018 yang selalu memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis saat penulis merasa bosan, jenuh dalam penyusunan skripsi.
10. Terimakasih atas semua pihak dan rekan-rekan yang tidak dapat penulis cantumkan namanya satu persatu, sekiranya yang telah membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

Selanjutnya, penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Mengingat keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang penulis miliki. Oleh karena itu, penulis mengharap kritik dan saran yang

bersifat membangun dari berbagai pihak demi kesempurnaan tugas-tugas penulis selanjutnya, dan perbaikan dimasa mendatang. Dengan ucapan *al-Hamdulillah dan La Haula wala Quwwata Illa Billah*.

Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca, juga dunia pendidikan pada umumnya.

Amin ya rabbal ‘alamin

Langsa, 24 Juli 2022

Penulis

**Nurul Zikri Filina**

NIM 1052019074

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR DIAGRAM.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR BAGAN.....</b>	<b>x</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Batasan Masalah .....	5
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan Penelitian .....	5
E. Manfaat Penelitian .....	6
F. Ruang Lingkup Pengembangan .....	7
G. Spesifikasi Produk .....	8
H. Kajian Terdahulu .....	8
I. Produk yang Dikembangkan.....	11
J. Definisi Istilah.....	12
<b>BAB II KAJIAN TEORI .....</b>	<b>14</b>
A. Pengembangan .....	14
1. Fungsi Pengembangan .....	14

2.	Pentingnya Pengembangan .....	14
3.	Keterbatasan Pengembangan .....	15
4.	Tahap-tahap Pengembangan .....	16
5.	Teknik Pengembangan .....	17
B.	Buku Saku .....	18
1.	Karakteristik Buku Saku .....	18
2.	Ukuran Buku Saku .....	20
3.	Manfaat Buku Saku .....	21
4.	Kelebihan dan Kekurangan Buku Saku .....	22
5.	Sistematika Penulisan Buku Saku .....	22
C.	Membaca Permulaan .....	23
1.	Tujuan Membaca Permulaan .....	25
2.	Ciri-Ciri Membaca Permulaan.....	26
3.	Tahapan-Tahapan Membaca Permulaan .....	28
<b>BAB III</b>	<b>METODE PENELITIAN .....</b>	<b>30</b>
A.	Jenis Penelitian.....	30
B.	<i>Setting</i> Penelitian .....	30
D.	Prosedur Pengembangan.....	32
E.	Uji Coba Produk .....	37
F.	Teknik Pengumpulan Data.....	38
G.	Teknik Analisis Data.....	45

<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>50</b>
A. Hasil Penelitian .....	50
1. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian .....	50
2. Deskripsi Hasil Penelitian.....	52
a. Studi Lapangan .....	52
b. Perencanaan Penelitian .....	54
c. Pengembangan Produk .....	54
d. Uji Coba Perorangan.....	68
e. Revisi Hasil Uji Coba Perorangan.....	69
f. Uji Coba Lapangan Terbatas .....	69
g. Revisi Uji Coba Lapangan Terbatas .....	70
h. Uji Coba Lapangan Skala Luas .....	71
i. Revisi Uji Coba Lapangan Skala Luas .....	72
j. Analisis Kepraktisan dan Keefektifan Produk.....	73
B. Pembahasan.....	78
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>83</b>
A. Kesimpulan .....	83
B. Saran .....	84
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>86</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>94</b>
<b>BIODATA MAHASISWA</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Kisi-Kisi Instrument Ahli Materi .....	40
Tabel 3.2. Kisi-Kisi Instrument Ahli Media .....	41
Tabel 3.3. Kisi-Kisi Instrument Ahli Bahasa .....	42
Tabel 3.4. Kisi-Kisi Instrument Kelayakan Dan Kepraktisan.....	43
Tabel 3.5. Pedoman Skor Penilaian .....	46
Tabel 3.6. Skala Kelayakan Media Pembelajaran.....	47
Tabel 3.7. Kategori Kepraktisan Berdasarkan Observasi Pembelajaran.....	48
Tabel 3.8. Pedoman Keefektifan Hasil Belajar .....	49
Tabel 4.1. Jadwal Kegiatan Penelitian .....	51
Tabel 4.2. Saran Perbaikan Ahli Desain .....	57
Tabel 4.3. Rekapitulasi Validasi Desain oleh Ahli Materi.....	61
Tabel 4.4. Rekapitulasi Validasi Desain oleh Ahli Bahasa.....	62
Tabel 4.5. Saran Perbaikan Ahli Bahasa .....	62
Tabel 4.6. Rekapitulasi Validasi Desain Sesuai Saran.....	65
Tabel 4.7. Rekapitulasi Hasil Uji coba Perorangan .....	68

Tabel 4.8. Rekapitulasi Hasil Uji Coba Lapangan Terbatas .....	70
Tabel 4.9. Rekapitulasi Hasil Uji Coba Lapangan Secara Luas .....	71
Tabel 4.10. Rekapitulasi Observasi Impelementasi Buku Saku .....	74
Tabel 4.11. Rekapitulasi Validasi Soal Tes Akhir .....	76
Tabel 4.12. Rekapitulasi Analisis Tes Akhir Hasil Belajar Siswa.....	76

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1. Tampilan Identitas Pada Cover Sebelum dan Sesudah Revisi .....	58
Gambar 4.2. Tampilan Media pada KI,KD, dll Sebelum dan Sesudah Revisi .....	59
Gambar 4.3. Tampilan Media Pada Petunjuk Penggunaan Sebelum & Sesudah Revisi .....	59
Gambar 4.4. Tampilan Media Halaman Utama Sebelum & Sesudah Revisi .....	63
Gambar 4.5. Tampilan Media Daftar Referensi Sebelum & Sesudah Revisi .....	64
Gambar 4.6. Tampilan Media Identitas & Biografi, Sebelum & Sesudah Revisi .....	64

## **DAFTAR DIAGRAM**

Diagram 4.1 Rekapitulasi Validasi Desain Pada Produk .....	56
Diagram 4.2 Rekapitulasi Validasi Desain Sesuai Saran Perbaikan.....	60
Diagram 4.3 Rekapitulasi Penilaian Walikelas Tentang Kelayakan & Kepraktisan .....	66
Diagram 4.4 Rekapitulasi Hasil Penilaian Validasi Buku Saku .....	67
Diagram 4.5 Rekapitulasi Hasil Uji Lapangan .....	73

## **DAFTAR BAGAN**

Bagan 3.1. Langkah Penelitian dan Pengembangan .....	37
--	----

## Abstrak

Buku saku adalah buku yang berukuran kecil, bisa disimpan disaku dan praktis dibawa serta dibaca kapan dan dimana saja. Buku saku merupakan media cetak yang difungsikan dalam proses pembelajaran. Pembelajaran membaca permulaan untuk siswa sangatlah dibutuhkan dalam mempersiapkan tahap membaca lanjutan. Membaca permulaan dapat diartikan dengan siswa yang berawal mula mengenal huruf. Tujuan pendidikan adalah menjadikan seseorang atau siswa yang mempunyai pengetahuan luas dan etika yang baik serta dapat berguna bagi siswa itu sendiri dan dapat menerapkan pengetahuannya dilingkungan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kelayakan buku sebagai bahan ajar dan efektifitasnya dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada materi lingkungan sekitar siswa kelas I SD Negeri Batu Sumbang. Penelitian ini merupakan jenis penelitian *Research and Development*. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas I SD Negeri Batu Sumbang. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah angket, observasi dan tes hasil belajar. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan statistic deskriptif berupa presentase. Hasil penelitian bahwa kelayakan berada pada hasil validasi 96% dengan rincian desain 96%, materi 95%, bahasa 100% serta kelayakan dan kepraktisan 93%. Ketuntasan siswa menggunakan buku saku membaca permulaan bernilai 87%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa buku saku layak digunakan sebagai sumber belajar dan hasil buku saku efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam membaca permulaan

**Kata kunci: Buku Saku, Membaca Permulaan, Lingkungan Sekitar.**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sebuah wadah yang bertujuan untuk menunjang sumber daya manusia yang mempunyai prestasi dan tempat berprosesnya manusia yang berkualitas terampil, cerdas, berkarakter, kreatif dan juga memiliki skil yang tinggi.<sup>1</sup> Kegiatan pendidikan dituju kepada tercapainya tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan adalah menjadikan seseorang atau siswa yang mempunyai pengetahuan luas dan etika yang baik serta dapat berguna bagi siswa itu sendiri dan dapat menerapkan pengetahuannya dilingkungan masyarakat.<sup>2</sup>

Untuk mewujudkan tujuan tersebut, Sekolah Dasar (SD) merupakan lembaga yang formal dalam memberi layanan pendidikan memiliki peran dalam mendorong pertumbuhan serta perkembangan potensi anak didik termasuk dalam meningkatkan keterampilan berbahasa. Bahasa ialah alat komunikasi yang utama. Dengan berbahasa anak bisa memanipulasi simbol dengan cara sesuai dengan tahap kemampuan berpikir masing-masing. Dalam kehidupan siswa SD belajar berbahasa merupakan suatu kegiatan yang tidak dapat dihindari dan dipisahkan dengan kehidupan siswa tersebut.

---

<sup>1</sup> Budi Rahman and Haryanto Haryanto, "Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Media Flashcard Pada Siswa Kelas I Sdn Bajayau Tengah 2," *Jurnal Prima Edukasia* 2, no. 2 (2014), h. 127.

<sup>2</sup> Erik Syaifur Rahman, Tita Tanjung Sari, and Nisfil Maghfiroh Meita, "Pengembangan Buku Saku Tematik Sd Berbasis Kearifan Budaya Lokal," *Alpen: Jurnal Pendidikan Dasar* 3, no. 2 (2020).

Keterampilan berbahasa terdiri atas empat aspek, yaitu keterampilan mendengarkan, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis.<sup>3</sup> Membaca merupakan pengetahuan dasar yang harus dikuasai karena aspek tersebut memegang peranan penting dalam kehidupan. Oleh karena itu keterampilan membaca harus segera dikuasai oleh para siswa SD karena keterampilan ini secara langsung berkaitan dengan seluruh proses belajar siswa SD.

Pembelajaran membaca permulaan untuk siswa sangatlah dibutuhkan untuk mempersiapkan tahap membaca lanjutan. Pembelajaran membaca permulaan hendaknya dilaksanakan dengan metode dan media yang menyenangkan bagi siswa, sehingga siswa tidak merasa terbebani dan tertekan dalam belajar membaca. Proses pembelajaran membaca dikelas rendah dilakukan dengan berbagai teknik, metode dan media yang menarik perhatian dan menyenangkan siswa agar keterampilan membaca dapat diperoleh siswa dengan mudah.

Berdasarkan hasil peninjauan awal di SD Negeri Batu Sumbang Kec. Simpang Jernih yang peneliti lakukan ketika Program FTIK Mengabdikan terdapat beberapa siswa yang belum bisa membaca. Terutama dikelas rendah, lebih tepatnya terdapat dikelas I. Banyak siswa yang belum mampu membaca nama benda secara tulisan walaupun mereka mengetahui nama benda tersebut.<sup>4</sup> Hasil wawancara dengan ibu Khalimatun Mutiara selaku Guru Kelas I, pada saat ulangan harian terlihat jelas bahwa hasil ujian antara anak yang sudah mengetahui

---

<sup>3</sup> Yeti Mulyati, "Hakikat Keterampilan Berbahasa Keterampilan Berbahasa Indonesia SD," *Keterampilan Berbahasa Indonesia SD* (2015), h. 1–34.

<sup>4</sup> Hasil Observasi pembelajaran kelas 1-3 di SD Negeri Batu Sumbang tanggal 15 Juni 2021 pukul 08.30-11.00.

gambar beserta nama gambar tersebut, sangat berbanding terbalik dengan anak yang mengetahui nama benda namun tidak mengetahui tulisan nama benda tersebut.<sup>5</sup>

Melihat kondisi tersebut, maka dapat diketahui bahwa karakteristik serta kemampuan membaca pada masing-masing siswa di SD Negeri Batu Sumbang Kec. Simpang Jernih Kab. Aceh Timur berbeda-beda, maka dari itu diperlukan strategi khusus sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca anak. Upaya yang dapat dilakukan adalah dengan membuat bahan ajar seperti media yang bersifat interaktif/menarik, sehingga anak dapat belajar dengan cara yang lebih mudah dan menyenangkan.

Media pembelajaran merupakan segala alat bantu yang digunakan untuk mempermudah siswa dalam memahami topik pembelajaran yang disampaikan. Dengan berkembangnya berbagai jenis media yang dapat digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar, salah satunya adalah media cetak. Media cetak dalam proses pembelajaran yang dimaksud adalah suatu media bantu pembelajaran yang berwujud cetakan seperti buku saku.<sup>6</sup>

Disisi lain, tuntutan kurikulum 2013 menuntut agar proses pembelajaran yang berpusat pada siswa. Buku saku ini merupakan salah satu upaya terwujudnya hal tersebut. Diupayakan agar siswa memperoleh pengetahuannya secara mandiri.

---

<sup>5</sup> Hasil Wawancara Guru Kelas 1 di SD Negeri Batu Sumbang tanggal 5 Januari 2022 pukul 08.30-10.30.

<sup>6</sup> Fitri Rochmawati, Purbo Suwasono, and Bambang Tahan Sungkowo, "Pengembangan Buku Saku Fisika Berupa Buletin Pada Topik Fluida Statis Untuk Meningkatkan Minat Belajar" 2, no. 1 (2017), h. 18–22.

Buku saku dapat memfasilitasi siswa untuk dapat berlatih secara mandiri dengan membacanya dimanapun dan kapanpun.<sup>7</sup>

Buku saku diartikan buku dengan ukurannya yang kecil, ringan dan bisa disimpang disaku, sehingga praktis untuk dibawa kemana-mana dan kapan saja bisa dibaca. Dari pengertian tersebut dapat diartikan bahwa buku saku merupakan buku yang dapat memudahkan siswa membaca buku saku serta dapat dibaca dimana saja, kapan saja dibutuhkan dengan isinya yang mudah dipahami dan dimengerti serta simple dan praktis.<sup>8</sup>

Berdasarkan hasil peninjauan awal dan paparan serta penjelasan diatas peneliti merasa tertarik untuk mengembangkan bahan ajar berupa buku saku dengan konsep menarik yang berisikan pembelajaran membaca permulaan. Pada kesempatan ini peneliti bermaksud mengembangkan buku saku sebagai upaya untuk mengatasi kesulitan membaca pada siswa melalui penelitian yang berjudul ***“Pengembangan Buku Saku Untuk Membelajarkan Membaca Permulaan Bagi Siswa SD Negeri Batu Sumbang”***

---

<sup>7</sup> Ibid. h. 20

<sup>8</sup> Rahman, Sari, and Meita, “Pengembangan Buku Saku Tematik Sd Berbasis Kearifan Budaya Lokal.”

## **B. Batasan Masalah**

Untuk mempermudah pemecahan masalah, perlu disusun beberapa batasan yang berkaitan dengan permasalahan. Batasan masalah yaitu:

1. Penelitian dilakukan pada siswa SD Negeri Batu Sumbang kelas I didesa Batu Sumbang.
2. Penelitian ini memfokuskan pada media buku saku membaca permulaan tentang Lingkungan Sekitar.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang dapat diambil oleh peneliti yaitu :

1. Bagaimana kelayakan pengembangan buku saku sebagai bahan ajar bagi siswa kelas I SD Negeri Batu Sumbang?
2. Bagaimana efektivitas pengembangan buku saku dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa Kelas I di SD Negeri Batu Sumbang?

## **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka tujuan pengembangan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan kelayakan penggunaan buku saku yang dikembangkan sebagai bahan ajar bagi siswa kelas I SD Negeri Batu Sumbang.

2. Mengidentifikasi efektivitas buku saku dalam peningkatan kemampuan membaca siswa kelas I SD Negeri Batu Sumbang.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun secara praktis

##### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan studi lanjutan yang relevan dan dapat digunakan sebagai referensi baru terkait dengan pengembangan bahan ajar berbentuk buku saku. Selain itu, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai langkah untuk mengembangkan ilmu Pendidikan, khususnya pada program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI).
- b. Melalui penelitian ini diharapkan dapat mendorong guru untuk berkembang secara professional yang dapat memahami tugasnya sebagai pendidik di kelas, terutama dalam proses pembelajaran.

##### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi Siswa

Diharapkan melalui pembelajaran dengan memanfaatkan bahan ajar berupa buku saku, dapat membantu siswa untuk menghadapi kesulitan membaca.

Disamping itu siswa juga dapat belajar membaca dengan cara yang lebih menyenangkan.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai pembelajaran dengan memanfaatkan bahan ajar berupa buku saku sebagai upaya untuk mengatasi kesulitan membaca pada siswa, sehingga pada kesempatan lain dapat dikembangkan untuk kegiatan pembelajaran dengan konsep yang lain.

c. Bagi Sekolah (SD Negeri Batu Sumbang)

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam menentukan bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa, disamping itu pihak sekolah diharapkan dapat memberikan peluang seluas-luasnya bagi guru/pendidik untuk mengembangkan bahan ajar yang lebih beragam.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat dijadikan literatur atau bahan acuan bagi peneliti lain untuk membuat karya tulis dengan tema yang sama, dengan demikian dapat dipergunakan sebagai bahan pembandingan untuk mencapai suatu karya yang lebih baik.

**F. Ruang Lingkup Pengembangan**

1. Ruang lingkup sekaligus obyek penelitian ini adalah siswa/siswi kelas I SD Negeri Batu Sumbang, sehingga hasilnya tidak dapat digeneralisasikan pada

subyek yang berbeda, hal ini mengingat adanya perbedaan karakteristik siswa antar daerah yang tidak sama.

2. Pada bahan ajar berupa buku saku ini berisikan tentang membaca permulaan pengenalan huruf dan pengaplikasian ke kata benda
3. Bahan ajar berupa buku saku ini bersifat sebagai bahan ajar pendamping buku teks yang mengacu pada kurikulum 2013.
4. Yang menjadi tolak ukur dari peningkatan kemampuan membaca pada siswa adalah adanya peningkatan kemampuan siswa yang ditinjau dari segi: kelancaran, ketepatan artikulasi, dan pemahaman terhadap isi bacaan.

#### **G. Spesifikasi Produk**

Spesifikasi produk berupa buku saku sebagai bahan ajar ini adalah sebagai berikut:

1. Buku saku ini memiliki format ukuran sesuai standarisasi UNESCO, yakni 10,5 cm x 17,5 cm.
2. *Content* dari buku ini secara garis besar dibagi menjadi 6 (enam) bagian, yakni: 1). Judul/*cover* buku, 2). Pembukaan yang berisi kata pengantar dan Kompetensi Inti (KI) serta Kompetensi Dasar (KD), 3). Isi, 4). Redaksi penyusunan buku saku, 5). Penutup berupa kesimpulan materi.
3. Tampilan pada tiap halaman dalam buku saku ini, selain berisi tulisan juga dilengkapi dengan gambar-gambar yang menarik, sehingga diharapkan dapat membuat siswa lebih termotivasi untuk membacanya.

## H. Kajian Terdahulu

Penelitian terdahulu menyajikan perbedaan dan persamaan bidang kajian yang diteliti antara peneliti dengan peneliti-peneliti terdahulu. Hal ini bertujuan agar terhindar dari pengulangan pembahasan tentang hal-hal yang sama. Dari penelitian terdahulu tersebut dapat diketahui perbedaan yang terdapat pada penelitian kali ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu. Meskipun penelitian ini juga berkaca dari beberapa penelitian terdahulu, akan tetapi tetap menjaga keaslian dalam penelitian. Penelitian terdahulu juga menjadi salah satu acuan peneliti dalam melakukan penelitian sehingga peneliti dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan.

Adapun penelitian tersebut adalah :

1. Fitri Rochmawati, dkk pada tahun 2017 dengan judul "*Pengembangan Buku Saku Fisika Berupa Buletin Pada Topik Fluida Statis Untuk Meningkatkan Minat Belajar*" yang mengungkapkan bahwa hasil uji kelayakan yang dilakukan diketahui bahwa media pembelajaran buku saku fisika untuk pembelajaran fisika materi fluida statis kelas X MAN Blitar dikembangkan ini secara umum memiliki kriteria layak. Sebelum dilakukan revisi skor uji coba terbatas adalah 79,9%. Hal tersebut menunjukkan bahwa media buku yang dikembangkan ini tidak menuntut banyak revisi. Tujuan dari penelitian

ini untuk mengembangkan media pembelajaran buku saku fisika berupa bulletin untuk pembelajaran fisika kelas X materi fluida statis.<sup>9</sup>

2. Erik Syaifur Rahman, dkk pada tahun 2019 dengan judul “*Pengembangan Buku Saku Tematik Sd Berbasis Kearifan Local*” yang mengungkapkan bahwa uji kelayakan validasi isi/materi 91%, validasi desain 94%, validasi format 100%, validasi bahasa madura 87%, validasi ketatabahasaan 87%. Pada tahap awal uji coba angkey respon siswa diberikan kepada 5 siswa dan mendapatkan presentase sebesar 94% dan wali kelas sebesar 85%, dan uji kuantitatif diberikan kepada 18 siswa mendapatkan presentase sebesar 94%, wali kelas 85%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa buku saku tematik diyatakan layak. Penelitian ini bertujuan untuk menguji kelayakan dan untuk mengetahui respon siswa terhadap buku saku tematik berbasis kearifan budaya local untuk siswa kelas IV SDN Babbalan. Penelitian ini menggunakan pengembangan 4D yang terdiri dari tahap *define* (pendefinisian), *design* (perancangan), *development* (pengembangan dan *disseminate* (penyebaran).<sup>10</sup>
3. Sulistyowati pada tahun 2012, dengan judul “*Pengembangan Buku Ajar Matematika Kelas III Tentang Pengukuran Dengan Meggunakan Pendekatan Pembelajaran Matematika Realistic Di MI Islamiyah Pakis-Tumpang*” yang mrngungkapkan bahwa uji coba hasil penilaian ahli materi tingkat kevalidan mencapai 77,5% hasil dari penilaian ahli media tingkat

---

<sup>9</sup> Rochmawati, Suwasono, and Sungkowo, “Pengembangan Buku Saku Fisika Berupa Buletin Pada Topik Fluida Statis Untuk Meningkatkan Minat Belajar.”

<sup>10</sup> Rahman, Sari, and Meita, “Pengembangan Buku Saku Tematik Sd Berbasis Kearifan Budaya Lokal.”

kevalidan mencapai 80% dan hasil penilaian dari ahli pembelajaran tingkat kevalidan mencapai 97,5 dan penilaian dari uji coba lapangan tingkat kevalidan 93,12%. Sehingga dengan hasil pengembangan buku ajar ini telah memenuhi komponen kelayakan dan dapat digunakan sebagai acuan dan panduan dalam belajar yang meliputi kevalidan, keefektifan dan memotivasi siswa untuk semangat belajar. Penelitian ini termasuk pada penelitian dan pengembangan (*Reseach and Development*) yang menggunakan dua jenis penelitian yaitu kuantitatif dan kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan buku ajar matematika materi pecahan dengan menggunakan pendekatan PMRI yang valid, praktis dan efisien untuk SD/MI. <sup>11</sup>

### **I. Produk yang Dikembangkan**

Produk yang dihasilkan berupa seperangkat media pembelajaran buku saku membaca permulaan yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa, secara rinci spesifikasinya sebagai berikut:

1. Materi yang disampaikan adalah materi tentang membaca permulaan yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa kelas I SD Negeri Batu Sumbang.
2. Materi yang disampaikan dalam buku saku didominasi oleh masalah-masalah yang nyata, dekat dengan kehidupan siswa sehari-hari dan gambar langsung agar siswa lebih paham.

---

<sup>11</sup> Sulistiyowati, “*Pengembangan Buku Ajar Matematika Kelas III Tentang Pengukuran Dengan Menggunakan Pendekatan Pembelajaran Matematika Realistic Di MI Islamiyah Pakis-Tumpang*”. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim. 2012.

3. Buku saku menekankan pada keadaan lingkungan langsung dengan diberi gambar yang jelas.
4. Buku saku memuat tentang topik yang telah dipelajari atau materi yang belum dipahami.
5. Buku aktivitas ini lebih mengarah pada kegiatan-kegiatan siswa dalam mengkonstruksi pemahaman sehingga menciptakan pembelajaran yang aktif.

## **J. Definisi Istilah**

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam memahami penelitian ini, definisi dari istilah-istilah yang terkait dengan penelitian akan dikemukakan sebagai berikut:

### **1. Pengembangan**

Pengembangan adalah proses menerjemahkan atau menjabarkan spesifikasi rancangan ke dalam bentuk fisik.<sup>12</sup> Dalam penelitiann ini, pengembangan adalah suatu proses yang sistematis dalam mengembangkan media pembelajaran yang berupa buku saku untuk membelajarkan membaca permulaan pada siswa SD Negeri Batu Sumbang.

### **2. Buku Saku**

Buku saku adalah buku yang berukuran kecil dan ringan, sehingga memudahkan untuk menyimpan dan dibawa kemana-mana. Buku saku dilengkapi

---

<sup>12</sup> Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan* (Jakarta: Kencana, 2010), h. 197

dengan gambar dan warna, agar memudahkan bagi pembaca untuk memahami isi materi buku saku.<sup>13</sup> Selain itu, buku saku dapat digunakan sebagai alat bantu serta menambahkan referensi yang akan digunakan sebagai media dalam proses pembelajaran pendidikan.

### 3. Membaca Permulaan

Membaca permulaan adalah kegiatan membaca yang dilaksanakan dengan cara terpadu, cara tersebut dilaksanakan dengan cara menitik beratkan pada materi pengenalan huruf dan kata serta menghubungkan dengan bunyi, dengan diajarkannya membaca permulaan diharapkan siswa mampu membaca kata serta kalimat dalam bentuk sederhana secara lancar dan tepat karena kemampuan siswa dalam membaca mempengaruhi proses pembelajaran.<sup>14</sup> Membaca permulaan juga dapat diartikan dengan siswa yang berawal mula mengenal huruf dan dalam waktu yang cepat dapat membaca.<sup>15</sup>

---

<sup>13</sup> Rahmat Sanusi, Hilda Oktri Yeni, and Ratini Wulandari, "Pengembangan Buku Saku Kebersihan Diri (Kuku, Tangan, Dan Kaki) Untuk Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Minda* 2, no. 1 (2020),h. 1–12.

<sup>14</sup> Nishfi Syelviana and Sri Hariani, "Pengembangan Media Big Book Dalam Pembelajaran Membaca Permulaan Di Kelas I Sekolah Dasar",h. 2559–2569.

<sup>15</sup> Fitria Pramesti, "Analisis Faktor-Faktor Penghambat Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas 1 SD," *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar* 2, no. 3 (2018),h. 283.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Pengembangan**

Pengembangan adalah proses menerjemahkan atau menjabarkan spesifikasi rancangan kedalam bentuk fisik, atau dengan ungkapan lain, pengembangan berarti proses menghasilkan bahan-bahan pembelajaran.<sup>16</sup> Pengembangan dalam pengertian yang sangat umum berarti pertumbuhan, perubahan secara perlahan (evolusi), dan perubahan secara bertahap.

##### 1. Fungsi Pengembangan

Pengembangan buku saku membaca permulaan mempunyai fungsi yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran, antara lain: a) memberi petunjuk yang jelas bagi pembelajar dalam mengelola kegiatan belajar mengajar, b) menyediakan bahan/alat yang lengkap yang diperlukan untuk setiap kegiatan, c) merupakan media penghubung antara pembelajar dan pelajar, sehingga memudahkan guru dan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar, d) dapat dipakai oleh pembelajar sendiri dalam mencapai kemampuan yang telah ditetapkan, dan e) dapat dipakai sebagai program perbaikan.

##### 2. Pentingnya Pengembangan

Pentingnya pengembangan buku saku membaca permulaan, secara garis besar adalah mengisi kekurangan atau belum tersedianya media pembelajaran

---

<sup>16</sup> Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*, h. 197.

berbasis buku saku membaca permulaan pada kelas rendah siswa SD Batu Sumbang Kec. Simpang Jernih. Selain itu, media pembelajaran berupa buku saku akan membantu guru dalam membelajarkan membaca, sehingga siswa akan lebih mudah belajar membaca permulaan.

Dengan demikian dapat mempermudah siswa dalam belajar membaca karena dalam belajar membaca permulaan tidak cukup hanya menekankan pada menghafal namun harus mengetahui tentang gambar-gambar kenampakan yang dibaca oleh siswa. Oleh karena itu media pembelajaran buku saku membaca permulaan sangat penting untuk dikembangkan.

Sekolah dapat menggunakan media pembelajaran buku saku membaca permulaan untuk meningkatkan hasil belajar dan menjadikannya sebagai media pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran di kelas khususnya pada kelas rendah yang masih tabu dalam membaca sebagai media alternatif dan dapat dikembangkan dengan menyesuaikan pada konsep dengan gambar.

### 3. Keterbatasan Pengembangan

#### a. Materi Bahasan

Pengembangan media pembelajaran buku saku ini hanya terbatas pada membaca permulaan kelas rendah yang terdiri atas pokok bahasan sebagai berikut:

1. Pengenalan bentuk huruf.
2. Pengenalan suatu gambar dan huruf, suku kata dan kata yang merangkai nama dari gambar tersebut.

3. Pengenalan unsur-unsur linguistik.

4. Pengenalan pola ejaan dan bunyi.

b. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas I di SD Negeri Batu Sumbang Kecamatan Simpang Jernih Kabupaten Aceh Timur.

c. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini di SD Negeri Batu Sumbang Kecamatan Simpang Jernih Kabupaten Aceh Timur. Alasan pemilihan lokasi tersebut adalah karena di SD tersebut siswa masih sangat sulit dalam membaca karena belum terdapat media pembelajaran yang mempermudah untuk belajar membaca. Serta buku saku membaca permulaan sangat membantu guru membelajarkan pengenalan huruf dan memudahkan siswa memahami bacaan tersebut dengan dibantu gambar yang disesuaikan dengan bacaan. Selain hal tersebut, alasan pemilihan lokasi didasarkan pada hasil observasi yang menunjukkan bahwa SD Negeri Batu Sumbang belum pernah diadakan penelitian tentang media pembelajaran.

4. Tahap-tahap Pengembangan

a. Tahap Persiapan

1. Pemilihan tema disesuaikan dengan permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik.
2. Mencari bahan isi materi yang akan dikembangkan.
3. Mencari bahan gambar yang akan dikembangkan dan disesuaikan dengan materi yang akan dikembangkan.

#### 4. Mengadakan tinjauan pendahuluan terhadap teks.

Tujuan utama pada tahap ini adalah untuk mengaitkan antara buku saku yang belum dikembangkan dengan buku saku yang sudah dikembangkan oleh pengembang.

#### b. Tahap Pembuatan

1. Mengembangkan isi materi sesuai dengan kebutuhan.
2. Mendesain gambar sesuai dengan isi materi.
3. Mendesain *layout* buku saku membaca permulaan sesuai dengan tingkat SD/MI.

#### c. Tahap Penyelesaian

1. Melakukan validasi kepada tim ahli (ahli materi, ahli media, ahli guru mata pelajaran)
2. Menjilid pengembangan buku saku yang sudah divalidasi oleh tim ahli.
3. Menguji coba produk pengembangan bahan ajar Buku Saku di SD Negeri Batu Sumbang, khususnya pada kelas I.

#### 5. Teknik Pengembangan

Teknik Pengembangan buku saku membaca permulaan ada beberapa teknik yang dibutuhkan, antara lain: a) Memilih isi yang dikembangkan sesuai dengan permasalahan, b) Mendesain pengembangan buku saku membaca permulaan sesuai dengan tingkat SD/MI, c) Melakukan validasi kepada tim ahli (ahli materi, ahli media, ahli guru mata pelajaran), dan d) Menguji cobakan produk

pengembangan buku saku membaca permulaan di SD Negeri Batu Sumbang khususnya pada kelas I.

## **B. Buku Saku**

Buku saku adalah buku yang berukuran kecil, bisa disimpan disaku dan praktis dibawa serta dibaca kapan dan dimana saja.<sup>17</sup> Buku saku merupakan salah satu desain cetak, oleh karena itu ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam merancanginya, salah satunya yaitu daya tarik. Untuk menambah daya tarik kepada peserta didik dapat ditambahkan peta pikiran dengan gambar dan berbagai variasi warna.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia buku saku adalah buku berukuran kecil yang dapat disimpan dalam saku dan mudah dibawa kemana-mana.<sup>18</sup> Menurut Ranintya buku saku adalah buku berukuran kecil yang berisi tulisan dan gambar berupa penjelasan yang dapat mengarahkan atau memberikan petunjuk mengenai pengetahuan, serta mudah dibawa kemana-mana.<sup>19</sup>

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa buku saku adalah buku yang berukuran kecil dan ringan yang berisikan tulisan dan gambar berupa penjelasan yang memberikan petunjuk serta mudah dibawa kemana-mana.

### **1. Karakteristik Buku Saku**

---

<sup>17</sup> Fauzan Irsyad Ali, dkk. *Pengembangan Desain Buku Saku Berbasis Mind Mapping pada Pembelajaran IPS*. Jurnal kependidikan dasar, Vol. 10 No 1. Unnes. 2019. h. 11.

<sup>18</sup> Kemendikbud. Buku saku (Def.1). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (*KBBI*) Online. Diakses melalui <https://kbbi.kata.web.id/buku-saku/> 15 Agustus, pukul 20.27 WIB.

<sup>19</sup> Ranintya Meikahani and Erwin Setyo Kriswanto, "Pengembangan Buku Saku Pengenalan Pertolongan Dan Perawatan Cedera Olahraga Untuk Siswa Sekolah Menengah Pertama," *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia* 11, no. 1 (2015),h. 15–22.

Buku saku memiliki karakteristik yang dapat dilihat dari ukuran buku dan kepraktisan penggunaan. *Pocket Book* atau buku saku dapat menjadi alternatif bahan ajar yang dimanfaatkan untuk mendukung kelancaran proses belajar mengajar dikelas maupun diluar kelas. bentuknya hampir sama dengan *booklet*. Hanya saja buku saku ini didesain berukuran lebih kecil dan praktis sehingga bisa dibawa kemana-mana.<sup>20</sup>

Menurut BPTP Jambi karakteristik buku saku dapat dibandingkan dengan booklet. Booklet adalah buku berukuran kecil (setengah kuarto) dan tipis, tidak lebih dari 30 halaman timbal balik, yang berisi tulisan dan gambar-gambar. Struktur isinya seperti buku (ada pendahuluan, isi, dan penutup), hanya saja cara penyajian isinya jauh lebih singkat daripada sebuah buku. Sedangkan buku saku hampir sama dengan booklet, hanya saja berukuran lebih kecil sehingga bisa dimasukkan ke dalam saku.

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 32 tahun 2013, buku teks pelajaran yang baik memiliki empat aspek yang dinilai yaitu kelayakan isi, kebahasaan, penyajian, dan kegrafikaan. Penilaian buku teks pelajaran mengacu pada instrument Penilaian Buku Teks Pelajaran dari Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP, 2014) sebagai berikut:

- 1) Kelayakan Isi. Penilaian kelayakan isi Buku Saku dilihat dari kesesuaian uraian materi dengan kompetensi inti, kompetensi dasar dan indikator, kelengkapan materi, keakuratan materi, pengorganisasian materi mata pelajaran dan ketaatan pada hukum dan perundang-undangan.

---

<sup>20</sup> Yuli Anggraeni, Pengembangan Media Pembelajaran Pokcet Book Untuk Meningkatkan Motivasi belajar Siswa Pada Pelajaran Pam, *Jurnal Kajian Pendidikan Akuntansi Indonesia Edisi* 2, 2016, h. 3

- 2) Kelayakan Kebahasaan. Penilaian kelayakan kebahasaan Buku Saku dilihat dari kesesuaian dengan perkembangan peserta didik, keterbacaan, koherensi, kesesuaian dengan kaidah Bahasa Indonesia, serta penggunaan istilah dan symbol.
- 3) Kelayakan Penyajian. Penilaian kelayakan penyajian Buku Saku dilihat dari Teknik penyajian, pendukung penyajian materi, penyajian pembelajaran dan kelengkapan penyajian.
- 4) Kelayakan Kegrafikaan. Penilaian kelayakan kegrafikan Buku Saku dilihat dari ukuran buku, desain kulit buku, dan desain isi buku.
- 5) Keefektifan/ Kepraktisan. Penilaian keefektifan dilihat dari hasil respond siswa dan untuk mengetahui kepraktisan peneliti melihat dari keterlaksanaan pembelajaran.

## 2. Ukuran Buku Saku

Secara umum buku saku memiliki karakteristik yang dapat merangsang antusias belajar peserta didik, semangat dan menunjukkan adanya minat selama proses pembelajaran, peserta didik lebih aktif dan memperhatikan penjelasan pendidik sehingga di akhir pembelajaran peserta didik dapat mengerjakan soal postes. Materi yang disampaikan dapat diterima dan dipahami dengan baik apabila setiap peserta didik mampu membangun pikirannya untuk dapat menolah pengetahuan yang diterima dalam semua tahapan pembelajaran.

Ukuran Buku Saku memiliki ukuran yang lebih kecil dari buku pada umumnya, sehingga mudah dibawa kemana-mana. Buku saku berukuran kecil

sekitar 17 cm x 11cm, ringan dan bisa disimpan dalam saku sehingga praktik dibawa kemana-mana, dan kapan saja bisa dibaca.<sup>21</sup> Ada juga yang berpendapat bahwa buku saku memiliki ukuran 14 cm x 8,5 cm dengan tebal mencapai lebih dari 60 halaman.<sup>22</sup> Buku saku dikembangkan dengan soal-soal latihan, ajakan motivasi siswa, dan dilengkapi kartun.

### 3. Manfaat Buku Saku

Manfaat *Pocket Book* dalam proses pembelajaran yaitu :<sup>23</sup>

- 1) Penyampaian materi dengan menggunakan *Pocket Book* dapat diseragamkan.
- 2) Proses pembelajaran dengan menggunakan *Pocket Book* menjadi lebih jelas, menyenangkan dan menarik karena desainnya yang menarik dan dicetak dengan *full colour*.
- 3) Efisien dalam waktu dan tenaga. *Pocket Book* yang dicetak dengan ukuran kecil dapat mempermudah peserta didik dalam membawanya dan memanfaatkan kapanpun dan dimanapun.
- 4) Penulisan materi dan rumus yang dingkat dan jelas pada *Pocket Book* dapat meningkatkan kualitas hasil belajar peserta didik.
- 5) Desain *Pocket Book* yang menarik dan *full colour* dapat menumbuhkan sikap positif peserta didik terhadap materi dan proses belajar.

---

<sup>21</sup> Ardina Titi Purbo Retno, S. Saputro, and B. Utami, "Pengembangan Media Pembelajaran Buletin Dalam Bentuk Buku Saku Berbasis Hirarki Konsep Untuk Pembelajaran Kimia Kelas Xi Materi Hidrolisis Garam," *Jurnal Pendidikan Kimia* 4, no. 2 (2015),h. 74–81.

<sup>22</sup> Akhtinatun Mufidah. Pengembangan Buku Saku sebagai Bahan Ajar Pada Geografi pada Materi Dinamika Hidrosfer dan Dampaknya Bagi Kehidupan di Kelas X IPA SMA Negeri Godongan. *Swara Bhumi* 1 (1). (2016), h. 32-38

<sup>23</sup> Nurul Hidayati Dyah Sulistyani, Jamzuri, and Dwi Teguh Rahardjo, "Perbedaan Hasil Belajar Siswa Antara Menggunakan Media Pocket Book Dan Tanpa Pocket Book Pada," *Jurnal Pendidikan Fisika* 1, no. 1 (2013),h. 164–172.

#### 4. Kelebihan dan Kekurangan Buku Saku

Buku saku merupakan sumber belajar untuk peserta didik yang termasuk dalam desain cetak. Desain cetak memiliki kelebihan antara lain:<sup>24</sup>

- 1) Materi dapat dipelajari peserta didik sesuai dengan kebutuhan, minat, dan kecepatan masing-masing.
- 2) Mudah dibawa kemanapun sehingga dapat dipelajari kapan saja.
- 3) Tampilan menarik dilengkapi dengan gambar dan warna.

Bahan bercetak kurang sukar dikemas dalam waktu yang singkat. Penyediaan bahan pembelajaran cetak memerlukan waktu yang cukup lama.<sup>25</sup> Penjelasan kelebihan buku saku diiringi dengan kelemahan pada buku saku, yaitu:<sup>26</sup>

- 1) Proses pembuatan membutuhkan waktu yang cukup lama.
- 2) Bahan cetak yang tebal berisiko untuk mengurangi minat baca peserta didik.
- 3) Bahan cetak akan mudah rusak apabila penjilidan kurang bagus.
- 4) Buku saku sebagai bahan ajar cetak memiliki kekurangan dalam proses pembuatannya karena memerlukan waktu yang cukup lama.

#### 5. Sistematika Penulisan Buku Saku

---

<sup>24</sup> Dina Indriana. *Ragam Alat Bantu Desain Pembelajaran*. (Yogyakarta: Diva Press. 2011), h. 64.

<sup>25</sup> Hujair AH Sanaki. *Desain Pembelajaran Interaktif dan Inovatif*. (Yogyakarta: Kaukaba Dipanegara, 2013),h. 64

<sup>26</sup> Dina Indriana, *Ragam Alat Bantu Desain Pembelajaran*.h. 64.

Buku saku dalam penyusunannya yang diadaptasi dari modul, mengikuti sistematika penulisan sebagai berikut:

1) Bagian Pendahuluan

- a) Kata pengantar
- b) Daftar isi
- c) Penjelasan dan tujuan buku pelajaran
- d) Petunjuk penggunaan buku saku
- e) Petunjuk pengerjaan soal Latihan.

2) Bagian Isi

- a) Materi dalam bentuk rangkuman
- b) Soal Latihan
- c) Kunci jawaban dan soal Latihan

3) Bagian Penunjang

- a) Daftar Pustaka
- b) Lampiran-lampiran

### **C. Membaca Permulaan**

Membaca permulaan merupakan suatu keterampilan yang harus dipelajari serta dikuasai oleh pembaca. Pada tahap membaca permulaan, anak diperkenalkan dengan bentuk huruf abjad A sampai Z, kemudian huruf-huruf tersebut dilafalkan dan dihafalkan sesuai dengan bunyinya.<sup>27</sup> Membaca permulaan diberikan dikelas

---

<sup>27</sup> Dalman, *Keterampilan Membaca*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 12

rendah (SD) yaitu dikelas satu sampai kelas tiga. Dalam membaca permulaan atau mekanik anak perlu dilatih dengan pelafalan yang benar dan intonasi yang tepat.<sup>28</sup>

Menurut Farida Rahim membaca permulaan merupakan suatu proses, yaitu proses *recording* dan *decoding*. Pada proses *recording*, pembelajaran membaca merujuk pada kata-kata dan kalimat yang kemudian diasosiasikan dengan bunyi-bunyi yang sesuai dengan system tulisan yang digunakan. Pada proses *decoding*, membaca merujuk pada proses penerjemahan rangkaian grafis ke dalam kata-kata.<sup>29</sup> Sedangkan andayani berpendapat bahwa membaca permulaan merupakan tahapan proses belajar membaca bagi siswa kelas awal untuk memperoleh kemampuan dan menguasai teknik-teknik membaca serta menangkap isi bacaan dengan baik.<sup>30</sup> Selain itu, Anggraeni dan Alpian berpendapat bahwa dalam membaca permulaan siswa belajar mengenal huruf, mengeja huruf menjadi suku kata hingga menjadi kata. Pembelajaran membaca permulaan diberikan dikelas rendah, yaitu dari kelas I sampai kelas III. Dikelas rendah ini siswa dilatih membaca lancar agar lebih siap untuk memasuki tahap membaca lanjut atau membaca pemahaman dikelas tinggi.<sup>31</sup>

Dari penjelasan diatas dapat dipahami bahwa membaca permulaan merupakan tahapan awal belajar membaca dikelas rendah. Dalam membaca permulaan, siswa belajar mengenal huruf atau rangkaian huruf menjadi bunyi Bahasa dengan menggunakan teknik-teknik tertentu dengan menitikberatkan pada

---

<sup>28</sup> *Ibid*, h. 86

<sup>29</sup> Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, Edisi 2. Cet. 3. (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h.2

<sup>30</sup> Andayani, *Problema dan Aksioma dalam metodologi pembelajaran Bahasa Indonesia*, Edisi 1, Cet. 1. (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2015), h. 16

<sup>31</sup> Sri Wulan Anggraeni dan Yayan Alpian, *Membaca Permulaan Teams Games Tournament (TGT)*, (Jawa Timur: CV Penerbit Qiara Media, 2020), h. 13

aspek ketepatan menyuarakan tulisan, lafal dan intonasi yang wajar, kelancaran dan kejelasan suara sehingga siswa lebih siap dan lebih berani untuk memasuki tahap membaca lanjut atau membaca pemahaman dikelas tinggi.

### 1. Tujuan Membaca Permulaan

Tujuan umum membaca permulaan adalah pemahaman dan menghasilkan siswa lancar membaca. Tujuan khusus dalam membaca bergantung pada kegiatan atau jenis membaca yang dilakukan seperti membaca permulaan.<sup>32</sup> Pembelajaran membaca tingkat permulaan merupakan tingkatan proses pembelajaran membaca untuk menguasai system tulisan sebagai representasi visual bahasa.<sup>33</sup> Selanjutnya, tujuan membaca permulaan adalah agar anak dapat mengenal tulisan sebagai lambing atau symbol Bahasa sehingga anak-anak dapat menyuarakan tulisan tersebut.<sup>34</sup>

Tujuan utama dalam membaca permulaan adalah untuk mencari dan memperoleh informasi dalam suatu bacaan serta memahami isi bacaan tersebut. Secara umum, tujuan membaca menurut Farida Rahim mencakup: 1) Kesenangan, 2) Menyempurnakan membaca nyaring, 3) Menggunakan strategi tertentu, 4) Memperbaharui pengetahuannya tentang suatu topik, 5) Mengaitkan informasi baru dengan informasi untuk laporan lisan atau tertulis, 7) Mengkonfirmasi atau menolak prediksi, 8) Menampilkan suatu eksperimen atau mengaplikasikan informasi yang diperoleh dari suatu teks dalam beberap cara lain dan mempelajari

---

<sup>32</sup> Farida Rahim, *Pengajaran...*, h. 124.

<sup>33</sup> Amitya Kumara, dkk. *Kesulitan Berbahasa pada Anak*, (Yogyakarta: PT Kanisius, 2014), h. 1

<sup>34</sup> Wardani, *Pengajaran Bahasa Indonesia bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: Depdikbud Dirjen Dikti, 1995), h. 56

tentang struktur teks, 9) Menjawab pertanyaan-pertanyaan yang spesifik.<sup>35</sup> Sedangkan menurut Slamet tujuan membaca permulaan adalah sebagai berikut: 1) Memupuk dan mengembangkan kemampuan anak untuk memahami dan mengenalkan cara membaca permulaan dengan benar, 2) Melatih dan mengembangkan kemampuan anak untuk mengubah tulisan menjadi bunyi Bahasa, 3) Memperkenalkan dan melatih anak agar mampu membaca sesuai dengan teknik-teknik tertentu, 4) Melatih keterampilan anak untuk memahami kata-kata yang dibawa, didengar atau dituliskannya dan juga mengingatnya dengan baik, 5) Melatih keterampilan anak untuk dapat menetapkan arti tertentu dari sebuah kata dalam suatu konteks.<sup>36</sup>

Dari beberapa pengertian di atas, dapat dipahami bahwa tujuan membaca permulaan adalah agar siswa memiliki kemampuan untuk memahami sekaligus menyuarakan tulisan dengan intonasi yang wajar sebagai dasar untuk dapat membaca lanjut.

## 2. Ciri-Ciri Membaca Permulaan

Membaca permulaan memiliki beberapa ciri, antara lain: 1) Prosesnya konstruktif, 2) Harus lancar, 3) Harus dilakukan dengan strategi yang tepat, 4) memerlukan motivasi dan 5) Keterampilan yang harus dikembangkan secara

---

<sup>35</sup> Farida Rahim, *Pengajaran...*, h. 11-12

<sup>36</sup> St. Y. Slamet, *Dasar-dasar Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Sekolah Dasar*, (Suva: UNS Press, Edisi II. Cet. 3 2017), h. 47.

berkesinambungan.<sup>37</sup> Selain itu, membaca permulaan ini juga termasuk membaca teknis atau membaca nyaring<sup>38</sup>

Membaca permulaan ini lebih ditekankan untuk : 1) Lafal bahasa Indonesia dengan baik dan benar, 2) Jeda, lagu dan intonasi yang tepat, 3) Penggunaan tanda-tanda baca, 4) Mengelompokkan kata/fase kedalam satuan-satuan ide, 5) Menggerakkan mata dan memelihara kontak mata, 6) Berekspetasi (membaca dengzn perasaan).<sup>39</sup> Selain itu, siswa dibiasakan juga untuk membaca dengan intonasi yang wajar, tekanan yang baik, lafal yang benar dan suara keras.<sup>40</sup> Dengan demikian, ciri-ciri tersebut akan mengarahkan siswa untuk mampu:<sup>41</sup>

- a) Mengenal hurud kecil dan besar pada alphabet.
- b) Mengucapkan bunyi huruf, terdiri atas: konsonan tunggal (b, d, h, k,...), vocal (a, i, u, e, o,), konsonan ganda (kr, gr, tr, ...), dan diftong (ai, au, oi).
- c) Menggabungkan bunyi membentuk kata (saya, ibu).
- d) Variasi bunti (/u/pada kata “pukul”, /o/ pada kata “toko” dan “pohon”).
- e) Menerka kata menggunakan konteks.
- f) Menggunakan analisis structural untuk identifikasi kata (kata ulang, kata majemuk, imbuhan).

---

<sup>37</sup> Sabarti Akhdiah, dkk, *Bahasa Indoensia 1*. (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan, 1992), h. 23-24.

<sup>38</sup> Supriyadi, skk, *Pendidikan Bahasa Indonesia 2*, (JakartaL Depdikbud, Universitas Terbuka, 1992),h. 127

<sup>39</sup> *Ibid*, h. 137

<sup>40</sup> Sabarti Akhdiah dkk, *Bahasa Indonesia I...*, h. 30

<sup>41</sup> Munawir Yusuf, *Pendidikan Bagi Anak dengan Problema Belajar*, (Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2003),h. 72

### 3. Tahapan-Tahapan Membaca Permulaan

Berbagai tahapan dalam membaca permulaan perlu diketahui oleh para guru. Tahapan-tahapan ini akan mengarahkan para guru untuk melaksanakan pembelajaran sesuai dengan yang disarankan oleh para ahli. Berikut ini dijelaskan tahapan-tahapan dalam membaca permulaan.

- a. Darmiyati dan Budiasih menjelaskan bahwa membaca permulaan diberikan secara bertahap. **Pertama**, Pramembaca. Pada tahap ini, siswa diajarkan: 1) Sikap duduk yang baik, 2) Cara meletakkan/ menempatkan buku dimeja, 3) Cara memegang buku, 4) Cara membalik halaman buku yang tepat, 5) Melihat/ memperhatikan gambar atau tulisan. **Kedua**, Membaca. Pada tahap ini, siswa diajarkan: 1) Lafal dan intonasi kata dan kalimat sederhana (menirukan guru), 2) Huruf-huruf yang banyak digunakan dalam kata dan kalimat sederhana yang sudah dikenal siswa (huruf-huruf diperkenalkan secara bertahap sampai pada 14 huruf).<sup>42</sup>
- b. Ai Sabrina dan Idah Faridah Laily menjelaskan bahwa ada beberapa taha[an dalam membaca permulaan, yaitu: 1) Memberanikan anak membaca, 2) Mendorong anak membaca, 3) Menjajaki kemampuan baca anak agar mengetahui kelemahan anak dalam membaca, 4) Modeling membaca mendemonstrasikan cara-cara yang dibutuhkan anak dalam membaca, 5)

---

<sup>42</sup> Darmiyati Zuchdi dan Budiasih, *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah*, (Jakarta: Depdikbud, 1996/1997),h. 50-51

Klarifikasi memberikan contoh baca, menjelaskan strategi membaca dan memberikan pembelajaran secara eksplisit jika diperlukan.<sup>43</sup>

- c. Menurut Supriyadi, dkk, seorang guru mengajarkan membaca permulaan seorang guru dengan tahapan-tahapan berikut: 1) Latihan lafal, baik vocal maupun konsonan, 2) Latihan nada/ lagu ucapan, 3) Latihan penguasaan tanda-tanda baca, 4) Latihan pengelompokkan kata/frase kedalam satuan-satuan ide (pemahaman), 5) Latihan kecepatan mata, 6) Latihan ekspresi (membaca dengan perasaan).<sup>44</sup>
- d. Sabarti Akhadiah menyebutkan lima Langkah dalam membaca permulaan, yaitu: 1) Menentukan tujuan pokok bahasan yang akan diberikan, 2) Mengembangkan bahan pengajaran (kartu huruf, kartu kata, kartu kalimat), 3) Cara penyampaiannya (cara mengaktifkan dan metode yang digunakan, 4) Tahap latihan (menggunakan kartu huruf dan siswa bisa juga dikelompokkan), 5) Evaluasi (merefleksi pembelajaran dan menilai kemampuan membaca permulaan siswa).<sup>45</sup>

---

<sup>43</sup> Laily Faridah Idah Sabrina Ai, "Perbandingan Kemampuan Membaca Permulaan Antara Siswa Kelas 1 Melalui Dengan Tidak Melalui TK," *Perbandingan Kemampuan* 3, no. 2 (2016),h. 291–304.

<sup>44</sup> Supriyadi, dkk, *Pendidikan Bahasa Indonesia 2...*, h. 129.

<sup>45</sup> Sabarti Akhadiah, dkk, *Bahasa Indonesia 1...*, h. 34-38.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian pengembangan dengan menggunakan rancangan penelitian *Research and Development (R&D)*. Penelitian dan pengembangan adalah suatu proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada, yang dapat dipertanggung jawabkan. Penelitian dan pengembangan adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut.<sup>46</sup>

#### **B. Setting Penelitian**

Setting penelitian membahas mengenai objek penelitian, subjek penelitian, lokasi penelitian dan waktu penelitian.

##### 1. Objek Penelitian

Objek dari penelitian ini adalah produk pengembangan buku saku untuk membelajarkan membaca permulaan pada siswa kelas rendah yaitu kelas I Sekolah Dasar Negeri Batu Sumbang. Produk buku saku ini dirancang untuk membantu siswa dalam memudahkan siswa untuk belajar membaca yang diberikan oleh guru dan sebagai buku panduan siswa untuk belajar membaca mandiri menggunakan

---

<sup>46</sup> Pujani Setyosari, *Metode Penilaian dan Pengembangan* (Jakarta: Kencana, 2013),h. 222

buku saku yang mudah dibawa kemana saja, berisikan materi singkat membaca permulaan anak Sekolah Dasar.

## 2. Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut Arikunto, Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.<sup>47</sup> Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas I SD Negeri Batu Sumbang Kecamatan Simpang Jernih Kabupaten Aceh Timur.

Sampel adalah Sebagian atau wakil populasi yang di teliti.<sup>48</sup> Dalam pengambilan sampel, peneliti menggunakan sampel jenuh karena jumlah populasi relatif sedikit. Menurut Sugiyono, Sampling jenuh adalah teknik pengambilan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.<sup>49</sup>

Sampel penelitian ini adalah 8 siswa dikelas I SD Negeri Batu Sumbang. Adapun untuk fase implementasi, peneliti mengambil 8 siswa dikelas I pada SD Negeri Batu Sumbang, karena disekolah tersebut belum pernah ada buku saku atau media yang diterapkan sebelumnya. Pemilihan kelas I ditujukan sebab dikelas tersebut termasuk kelas yang masih mengalami kesulitan dalam mengenal huruf dan membaca.

## 3. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Batu Sumbang yang terletak di Kecamatan Simpang Jernih, Kabupaten Aceh Timur. Peneliti memilih SD Negeri Batu Sumbang berdasarkan kemampuan membaca siswa rendah serta belum

---

<sup>47</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).h. 173

<sup>48</sup> Ibid, h. 174

<sup>49</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta). h. 124

pernah menerapkan media pembelajaran untuk mempermudah proses pembelajaran, hanya menggunakan buku paket dalam proses pembelajaran.

#### 4. Waktu penelitian

Penelitian dan pengembangan ini dilakukan pada 6 Juni s/d 13 Juni 2022.

### **C. Prosedur Pengembangan**

Mengacu pada model penelitian dan pengembangan (R&D) Prosedur penelitian yang dilakukan peneliti dalam pengembangan ini diterapkan dari sepuluh langkah pengembangan yang dikembangkan oleh Borg & Gall, peneliti mengambil 9 langkah dalam proses ini. Hal itu dilakukan karena penelitian hanya untuk satu sekolah dan adanya keterbatasan waktu, tenaga dan biaya. Adapun langkah- langkah tersebut adalah sebagai berikut:

Langkah pengembangan yang dilakukan oleh peneliti adalah:

#### 1. Melakukan studi pendahuluan

Pada tahap studi pendahuluan, peneliti terlebih dahulu mengumpulkan data. Tahap-tahap pengumpulan data dilakukan untuk mengetahui kebutuhan pembelajaran di lapangan. Tahap pengumpulan data dilakukan dengan cara studi lapangan dan studi pustaka.

a. Studi lapangan dilakukan untuk mengetahui kebutuhan sumber belajar di SD Negeri Batu Sumbang. Studi lapangan dilakukan dengan cara analisis kebutuhan, tahap perkembangan siswa, dan analisis ketersediaan sumber belajar di lapangan.

b. Studi pustaka mengenai teori untuk pembelajaran membaca permulaan di SD Negeri Batu Sumbang yang berhubungan dengan bahan ajar buku

saku. Hal ini bertujuan untuk mengumpulkan materi, adapun materi yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah membaca permulaan tentang lingkungan sekitar yang disesuaikan dengan tingkatan kelas I.

## 2. Tahap perencanaan

Tahap perencanaan dimulai dengan melihat materi dengan analisis Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar kemudian dilanjutkan dengan penentuan indikator pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

## 3. Tahap pengembangan draft produk

- a. Menyusun kisi-kisi dan membuat instrument penilaian untuk menilai kualitas buku saku.
- b. Melakukan validasi instrument kepada dosen pembimbing.
- c. Membuat dan menyusun Buku Saku berdasarkan kriteria penyusunan yang baik. Rancangan komponen Buku Saku ini yakni: sampul depan Buku Saku berisi judul dan gambar tentang isi materi, bagian pra isi yaitu kata pengantar, daftar isi, bagian isi berisi materi pembelajaran siswa dan evaluasi, bagian pasca isi berisi profil penulis.
- d. Merancang tampilan sampul Buku Saku yang akan dikembangkan.
- e. Validasi Buku Saku kepada ahli materi dan ahli media untuk mengetahui tingkat kelayakan bahan ajar dalam pembelajaran .

## 4. Uji Coba perorangan

Uji coba bahan secara perorangan dilakukan untuk memperoleh masukan awal tentang produk atau rancangan tertentu. Uji coba perorangan dilakukan kepada subjek 1-3 orang. Peneliti melakukan uji coba perorangan dengan subjek

penelitian siswa kelas I sebanyak 3 siswa dengan tingkat kemampuan yang berbeda yakni 1 orang siswa yang memiliki tingkat kemampuan tinggi, 1 orang siswa yang memiliki tingkat kemampuan sedang dan 1 orang siswa yang memiliki kemampuan rendah berdasarkan pemilihan dari guru kelas. Pada tahap ini diimplementasikan rancangan Buku Saku yang telah dikembangkan untuk melihat keterbacaan media yang dibuat dan setelah dilakukan uji coba perorangan, produk atau rancangan direvisi.

#### 5. Revisi hasil uji perorangan

Berdasarkan hasil uji perorangan dan analisis data maka dilakukan perbaikan Buku Saku.

#### 6. Uji coba terbatas

Peneliti melakukan uji coba terbatas dengan subjek penelitian siswa kelas I sebanyak 6 siswa dengan tingkat kemampuan yang berbeda yakni 2 orang siswa yang memiliki tingkat kemampuan tinggi, 2 orang siswa yang memiliki tingkat kemampuan sedang dan 2 orang siswa yang memiliki kemampuan rendah berdasarkan pemilihan dari guru kelas.

Prosedur pelaksanaannya adalah sebagai berikut:

1. Menjelaskan kepada peserta didik tentang media pembelajaran baru yang dirancang dan ingin mengetahui bagaimana reaksi peserta didik terhadap media pembelajaran yang dibuat.
2. Mengusahakan agar peserta didik bersikap rileks dan bebas mengemukakan pendapatnya tentang media pembelajaran tersebut.
3. Memberikan instrument uji terbatas yang berisi tentang komponen media

pembelajaran yang dibuat.

4. Merumuskan rekomendasi perbaikan berdasarkan uji coba terbatas.
5. Mengkonsultasikan hasil rekomendasi perbaikan yang telah diperbaiki kepada pembimbing.

Pada tahap ini diimplementasikan rancangan Buku Saku yang telah dikembangkan untuk melihat keterbacaan media yang dibuat.

#### 7. Penyempurnaan Produk hasil uji terbatas

Berdasarkan hasil uji terbatas dan analisis data setelah mengkonsultasikan hasil rekomendasi perbaikan yang telah diperbaiki kepada pembimbing, maka peneliti akan melakukan uji selanjutnya secara luas.

#### 8. Uji coba lapangan

Peneliti melakukan uji coba lapangan dengan subjek peneliti kelas I sebanyak 8 siswa. Peneliti menggunakan angket sebagai pengumpul data untuk kemudian dianalisis.

Prosedur pelaksanaannya adalah sebagai berikut:

1. Menjelaskan kepada peserta didik tentang media pembelajaran baru yang dirancang dan ingin mengetahui bagaimana reaksi peserta didik terhadap media pembelajaran yang dibuat.
2. Mengusahakan agar peserta didik bersikap rileks dan bebas mengemukakan pendapatnya tentang media pembelajaran tersebut.
3. Memberikan instrument uji lapangan yang berisi tentang komponen media pembelajaran yang dibuat.

4. Merumuskan rekomendasi perbaikan berdasarkan uji coba lapangan.
5. Mengkonsultasikan hasil rekomendasi perbaikan yang telah diperbaiki kepada pembimbing.

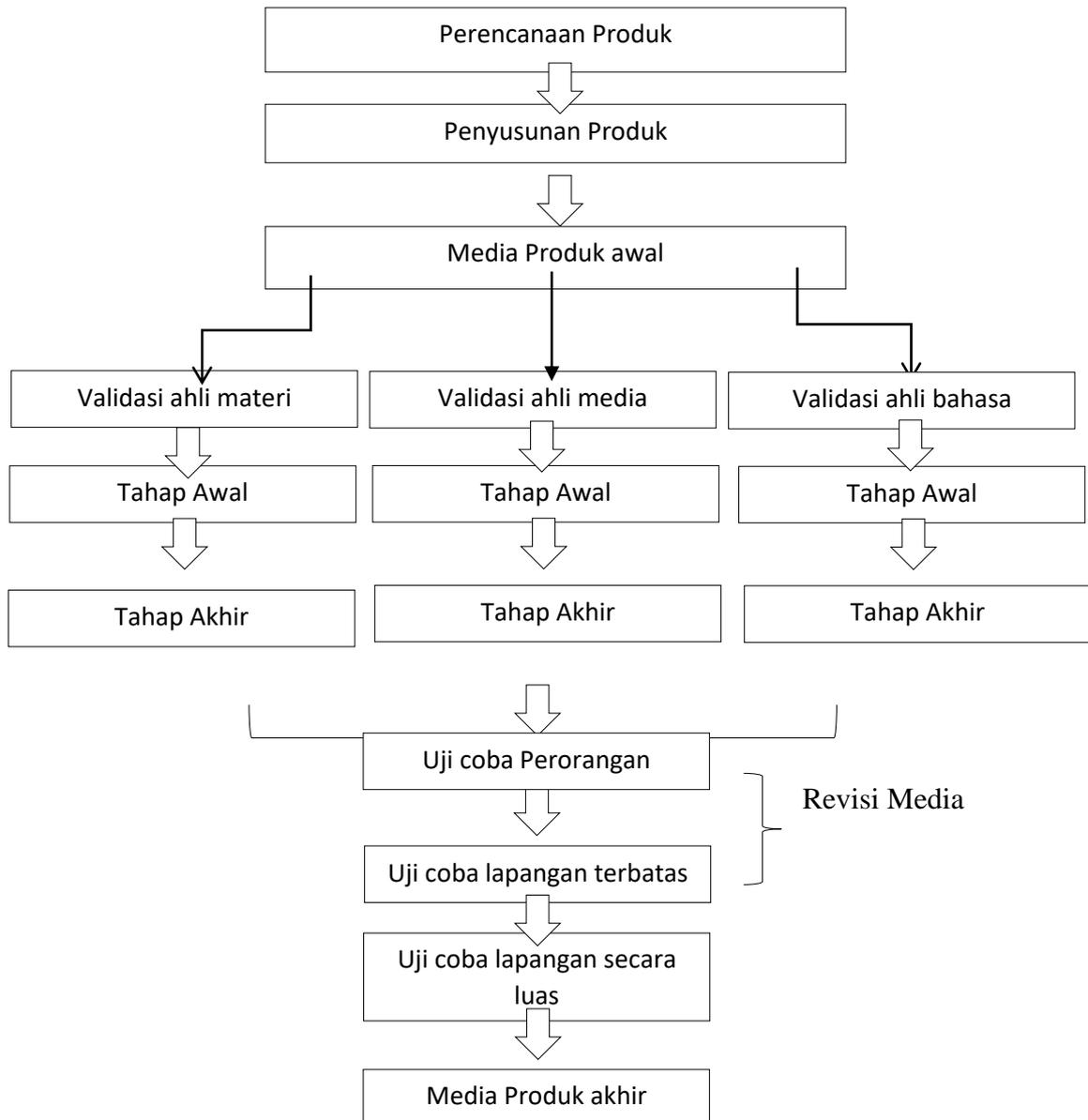
#### 9. Penyempurnaan produk akhir

Berdasarkan hasil uji luas dan analisis data maka dilakukan perbaikan Buku Saku tahap akhir untuk menentukan kelayakan Pengembangan Buku Saku pada materi membaca permulaan di kelas I SD Negeri Batu Sumbang. Hasil uji coba produk apabila tanggapan pendidik maupun peserta didik mengatakan bahwa produk ini menarik, kemudian dari segi keefektifan dan kepraktisan menunjukkan bahwa Buku Saku sebagai media pembelajaran yang interaktif pada materi membaca permulaan ini lebih menunjang siswa untuk belajar secara mandiri, maka dapat dikatakan bahwa bahan pembelajaran ini telah selesai dikembangkan sehingga menghasilkan produk akhir.

Adapun langkah-langkah penelitian dan pengembangan dapat ditunjukkan dengan bagan sebagai berikut:

Penelitian & pengumpulan data





Bagan 3.1. Langkah Penelitian dan Pengembangan

### E. Uji Coba Produk

Uji coba produk bertujuan untuk mengetahui apakah bahan ajar yang dikembangkan layak digunakan atau tidak. Setelah produk divalidasi oleh ahli media dan ahli materi, bahan ajar Buku Saku diuji kepraktisan oleh guru kelas

rendah dan melihat respon subjek peneliti yaitu siswa kelas I SD Negeri Batu Sumbang.

#### 1. Desain uji coba

Tahap uji coba dilakukan beberapa tahap meliputi:

- a. Tahap I, uji perorangan yang dilakukan terhadap 3 siswa kelas I
- b. Tahap II, uji terbatas yang dilakukan terhadap 6 siswa kelas I
- c. Tahap III, uji luas yang dilakukan terhadap 8 siswa kelas I

#### 2. Jenis Data

Jenis data yang diperoleh yaitu data kualitatif dan kuantitatif mengenai proses pengembangan produk serta tingkat kelayakan atau kualitas produk sesuai prosedur pengembangan yang ditentukan. Adapun data tersebut meliputi:

a. Data kualitatif diperoleh dari angket respon siswa terhadap pengguna Buku Saku. Data kualitatif berupa kriteria penilaian yakni sangat baik, baik, cukup, kurang baik dan sangat kurang baik.

b. Data Kuantitatif diperoleh dengan cara menghitung rata-rata skor dari setiap kriteria yang dinilai oleh ahli materi dan ahli media serta guru kelas selanjutnya dibandingkan dengan skor ideal untuk mengetahui kelayakan media pembelajaran yang dihasilkan.

### **F. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dalam penelitian diperlukan untuk memperoleh data atau informasi. Teknik pengumpulan data dapat berarti cara atau prosedur untuk

mengumpulkan data dapat disebut pula instrument atau perangkat yang digunakan untuk mengumpulkan data. Instrument penelitian divalidasi secara teoritik, yaitu dengan dikonsultasikan dengan dosen pembimbing penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

a. Kuisisioner (Angket)

Kuisisioner/Angket adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan tertulis untuk dijawab secara tertulis pula oleh responden. Angket ini digunakan untuk mengetahui tanggapan responden terhadap pertanyaan yang diajukan. Dengan angket ini responden mudah memberikan jawaban karena alternatif jawaban sudah disediakan dan membutuhkan waktu singkat dalam menjawabnya.<sup>50</sup>

Dalam penelitian ini angket akan ditujukan kepada ahli materi, ahli media, guru kelas rendah dan siswa dengan tujuan untuk menilai kelayakan bahan ajar Buku Saku pada membaca permulaan yang akan dikembangkan.

Angket yang digunakan berjenis skala Likert. Skala likert ini berguna untuk mengukur perspektif atau sikap seseorang yang diinginkan oleh peneliti dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan kepada responden. Kemudian responden diminta untuk memberikan pilihan jawaban atau respon dalam skala ukur yang tersedia, misalnya Sangat Baik, Baik, Cukup, Kurang, Sangat Kurang.<sup>51</sup>

Dalam hal ini peneliti membuat kisi-kisi angket untuk uji coba kelayakan ahli media, ahli materi, guru kelas rendah dan kisi-kisi angket untuk siswa sebagai

---

<sup>50</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*.( Bandung :Alfabeta, 2010),h. 199

<sup>51</sup> Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan kompetensi dan praktiknya*,(Jakarta: Rineka Cipta 2012 ),h. 146

responden.

### 1. Validasi Ahli Materi, Ahli Media dan Ahli Bahasa

Validasi digunakan untuk menunjukkan adanya tingkat kevalidan suatu media. Dalam penelitian ini menggunakan tiga angket penilaian untuk memvalidasi media pembelajaran yang dibuat yakni satu angket untuk ahli materi, satu angket untuk ahli media dan terakhir angket untuk ahli bahasa. Adapun kisi-kisi instrument dapat dilihat ditabel berikut ini:

Tabel 3.1.Kisi- Kisi Instrument Ahli Materi

No	Indikator	Jumlah Butir
1	Kesesuaian isi materi dengan KI, KD, Indikator dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai	1
2	Kecapaian materi untuk pencapaian kompetensi	1
3	Kejelasan petunjuk penggunaan	1
4	Ketepatan memilih materi	1
5	Kesesuain materi dengan lingkungan	1
6	Ketepatan materi dengan tingkat kemampuan	1
7	Memuat ringkasan materi sesuai dengan karakter siswa	1
8	Kesesuaian gambar untuk memperjelas materi dalam Buku Saku	1
9	Kesesuaian gambar dengan materi	1
10	Ketersediaan rangkuman materi	1
11	Ketersediaan petunjuk latihan	1

12	Kesesuaian latihan dengan materi	1
13	Tingkat kesulitan latihan	1
14	Susunan materi dalam Buku Saku menuntut siswa dapat belajar sendiri	1
15	Buku Saku mengandung unsur mengamati, menalar, dan mencoba.	1
16	Buku Saku mengarahkan peserta didik untuk menemukan konsep secara mandiri	1
Total		16

Tabel 3.2. Kisi-Kisi Instrument Ahli Media

No	Indikator	Jumlah Butir
1	Kesesuaian warna background serta judul pada Buku Saku dengan membaca permulaan	1
2	Mencantumkan KI, KD, Indikator dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai ingin dicapai.	1
3	Mencantumkan petunjuk penggunaan Buku Saku.	1
4	Ketepatan pemilihan huruf, ukuran serta warna huruf	1
5	Tampilan gambar dan warna pada Buku Saku menarik perhatian peserta didik.	1
6	Kesesuaian gambar untuk memperjelas materi	1
7	Penggunaan bahasa indonesia yang digunakan dalam Buku Saku baku dengan tata bahasa dan EYD	1

	sederhana dan jelas pada Buku Saku.	
8	Gaya bahasa sesuai dan mudah dimengerti oleh siswa	1
9	Memuat ringkasan materi yang dapat membantu siswa dalam menemukan pokok bahasan.	1
10	Gambar dan contoh-contoh pada tahap mengamati yang diberikan dapat membantu siswa dalam menemukan konsep.	1
11	Buku Saku mengandung unsur mengamati, menanya, dan menalar.	1
12	Buku Saku mengandung unsur mencoba dan menyajikan.	1
13	Buku Saku mengarahkan peserta didik untuk menemukan konsep secara mandiri	1
Total		13

Tabel 3.3. Kisi-Kisi Instrument Ahli Bahasa

No	Indikator	Jumlah Butir
1	Menggunakan kaidah bahasa yang baik dan benar	1
2	Menggunakan peristilahan yang sesuai dengan konsep pada pokok bahasan	1
3	Bahasa yang digunakan lugas dan mudah dipahami oleh siswa	1
4	Bahasa yang digunakan komunikatif	1
5	Ketepatan pemilihan bahasa dalam menguraikan materi	1

6	Kalimat yang digunakan sederhana dan langsung ke intinya	1
7	Kalimat yang digunakan mewakili isis pesan atau informasi yang ingin disampaikan	1
8	Ketepatan ejaan	1
9	Penggunaan bahasa indonesia yang digunakan dalam Buku Saku baku dengan tata bahasa dan EYD sederhana dan jelas.	1
10	Menggunakan Bahasa sederhana hingga mudah dipahami	
Total		10

## 2. Angket Penilaian Kelayakan dan Kepraktisan

Angket ini ditujukan kepada guru kelas guna mengetahui tingkat kelayakan dan kepraktisan dari Buku Saku untuk memperoleh data tentang keterbacaan produk yang dikembangkan. Berikut kisi-kisi instrument tingkat kelayakan dan kepraktisan buku saku:

Tabel 3.4. Kisi-Kisi Instrument Kelayakan Dan Kepraktisan

No	Indikator	Jumlah Butir
1	Kesesuaian isi materi dengan KI, KD, Indikator dan Tujuan pembelajaran yang ingin dicapai	1
2	Kesesuaian materi dengan tingkat dan kemampuan siswa	1
3	Warna Buku Saku sesuai dengan karakteristik siswa	1
4	Ketepatan materi dengan lingkungan dan karakter siswa	1

5	Ketepatan pemilihan gambar untuk memperjelas materi	1
6	Kejelasan susunan kalimat dalam media Buku Saku	1
7	Materi dalam Buku Saku mudah jelas dan mudah dipahami	1
8	Kemudahan membawa Buku Saku dengan ukuran demikian	1
9	Buku Saku ringan	1
10	Kesesuaian huruf tulisan ( <i>font</i> ) pada media Buku Saku	1
11	Kejelasan gambar dalam memperjelas materi	1
Total		11

b. Lembar Observasi Kegiatan Pembelajaran

Lembar observasi bertujuan untuk mengukur aspek kepraktisan. Lembar observasi bertujuan mengungkap proses pembelajaran dengan Buku Saku pembelajaran yang berlangsung, keterlaksanaan RPP dalam proses pembelajaran, dan hambatan-hambatan yang dihadapi dalam penerapan Buku Saku pembelajaran membaca permulaan di kelas. pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran dikategorikan atas 2 penilaian skala *Guttman*, yaitu: ya dan tidak. Selain itu, observer juga diminta menuliskan komentar pada setiap aspek yang dinilai, serta komentar dan saran secara keseluruhan untuk mengevaluasi proses pembelajaran dengan Buku Saku. Untuk mendapatkan data kegiatan pembelajaran dilakukan dengan observasi langsung.

Dasar penyusunan lembar observasi ini mengacu pada teori Sudjana

tentang aspek dalam menilai proses belajar mengajar, yaitu: “konsistensi kegiatan belajar mengajar dengan kurikulum, keterlaksanaan oleh guru, keterlaksanaan oleh siswa, motivasi belajar siswa, keaktifan siswa, interaksi siswa dan guru dan keterampilan guru mengajar”.<sup>52</sup>

c. Tes hasil belajar

Tes hasil belajar digunakan untuk mengukur aspek keefektifan. Instrument ini untuk memperoleh data hasil belajar siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan Buku Saku membaca permulaan. Tes yang disusun adalah tes hasil belajar bentuk uraian. Tes hasil belajar siswa bertujuan untuk memperoleh data tentang penguasaan materi yang diberikan setelah siswa mengikuti pembelajaran dengan menggunakan Buku Saku untuk membelajarkan membaca permulaan yang dilaksanakan diakhir pembelajaran.

### **G. Teknik Analisis Data**

Penelitian ini menggunakan analisis data bentuk deskriptif. Data yang dianalisis meliputi data kelayakan media dari ahli media dan ahli materi serta guru kelas rendah dan respon dari siswa sebagai subjek uji coba serta data lembar observasi beserta tes hasil belajar. Langkah-langkah analisis data tersebut akan dijabarkan sebagai berikut:

Langkah-langkah analisis data :

1. Mengubah penilaian bentuk kualitatif ke kuantitatif dengan menggunakan skala likert. Berikut pedoman skor penilaian dengan skala likert sebagai

---

<sup>52</sup>Nana Sudjana, “*Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*”,(Bandung: Rosdakarya, 2005), h. 59-62

berikut:<sup>53</sup>

Tabel 3.5. Pedoman Skor Penilaian

Data kualitatif	Skor
SB (sangat baik)	5
B (baik)	4
C (cukup)	3
K (kurang)	2
SK (sangat kurang)	1

2. Menghitung persentase kelayakan dari setiap aspek dengan rumus:

Rumus Skala *Likert*

$$P = \frac{\sum S}{maks} \times 100 \%$$

Keterangan:

P = Presentase kelayakan

$\sum S$  = Jumlah Skor Jawaban

maks = skor maksimum yang diharapkan

Sedangkan kualitatif adalah data yang memaparkan hasil validasi ahli mengenai pengembangan produk berupa Buku Saku untuk membelajarkan membaca permulaan apakah bisa dijadikan sumber belajar atau tambahan pembelajaran dikelas atau tidak. Mengubah skor rata-rata yang diperoleh menjadi nilai kuantitatif yang sesuai dengan kriteria penilaian pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.6. Skala Kelayakan Media Pembelajaran<sup>54</sup>

---

<sup>53</sup>Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Pengantar Statistika*, (Jakarta:Bumi Aksara, 2010),h. 65

Skor kelayakan media pembelajaran	Kriteria
0-20 %	Sangat kurang layak
20,01 % - 40 %	Kurang layak
40,01 % - 60 %	Cukup layak
60,01 % - 80 %	Layak
80,01 % - 100 %	Sangat layak

Dengan adanya tabel skala Likert tersebut peneliti dapat melihat persentase hasil penilaian layak atau tidak produk untuk dijadikan sebagai bahan ajar.

### 3. Observasi Kegiatan Pembelajaran

Lembar observasi kegiatan pembelajaran disusun untuk melihat kepraktisan Buku Saku yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran sehingga membuat siswa mengikuti pembelajaran dengan sangat baik. Hasil data observasi yang dilakukan peneliti akan dianalisis sebagai berikut:

#### 1) Tabulasi data yang diperoleh *observer*

Hasil data penilaian *observer* dihitung dari banyaknya pilihan “Ya” untuk setiap pernyataan atau pertanyaan positif dan banyaknya pilihan “Tidak” untuk pernyataan atau pertanyaan negatif, masing-masing memiliki skor 1.

2) Mengkonversi rata-rata skor yang diperoleh menjadi nilai kualitatif sesuai kriteria kepraktisan dalam tabel berikut:

Tabel 3.7 Kategori Kepraktisan Berdasarkan Observasi Pembelajaran<sup>55</sup>

<sup>54</sup>Kartika Nurmala Sari, *Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) Berbasis Moodle Sebagai Media Pembelajaran Interaktif Pada Materi Achaebacteria dan Eubacteria* (UIN Raden Intan Lampung, 2018),h. 68.

<sup>55</sup> Slamet Soewadi, dkk., “*Perspektif Pembelajaran Di Berbagai Bidang*”, (Yogyakarta:

<b>% Keterlibatan</b>	<b>Kepraktisan</b>
$0 \leq n < 21$	Tidak Praktis
$21 \leq n < 41$	Kurang Praktis
$41 \leq n < 61$	Cukup Praktis
$61 \leq n < 81$	Praktis
$81 \leq n < 100$	Sangat Praktis

Keterangan:

$n$  = Proses pembelajaran dengan menggunakan Buku Saku

$na$  = skor yang diperoleh

$nb$  = skor maksimal

$$n = \frac{na}{nb} \times 100\%$$

#### 4. Tes hasil belajar

Tes hasil belajar digunakan untuk melihat keefektifan penggunaan Buku Saku terhadap peserta didik. Hasil belajar siswa dinilai berdasarkan pedoman perskoran. Nilai maksimal untuk tes ini adalah 100. Setiap siswa dikatakan tuntas belajarnya jika proporsi jawaban benar siswa  $\geq 65\%$ .<sup>56</sup>

Tetapi, menurut Triyanto berdasarkan ketentuan KTSP penentuan ketuntasan belajar ditentukan sendiri oleh masing-masing sekolah yang dikenal dengan istilah kriteria ketuntasan minimal, dengan berpedoman pada tiga pertimbangan, yaitu: kemampuan setiap peserta didik berbeda-beda, fasilitas

---

USD, 2005), h. 50

<sup>56</sup> Triyanto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Kreatif*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2013),h. 241

(sarana) setiap sekolah berbeda dan daya dukung setiap sekolah berbeda.<sup>57</sup> Maka dalam penelitian ini, sesuai dengan ketentuan KKM mata pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah tempat peneliti melakukan penelitian adalah 65, Analisis dilakukan dengan tahap sebagai berikut:

- a. Tabulasi data tes hasil belajar
- b. Mengkonversikan data tes hasil belajar dengan tabel pedoman keefektifan hasil belajar.

Tabel 3.8 Pedoman Keefektifan Hasil Belajar<sup>58</sup>

<b>% Ketuntasan (p)</b>	<b>Efektifitas</b>
$0 \leq p < 41$	Sangat Rendah / tidak efektif
$41 \leq p < 56$	Rendah / tidak efektif
$56 \leq p < 66$	Cukup Rendah / tidak efektif
$66 \leq p < 80$	Tinggi / efektif
$80 \leq p < 100$	Sangat Tinggi / sangat efektif

Keterangan:

pt = persentase ketuntasan siswa

pa = jumlah siswa yang tuntas

n = jumlah siswa keseluruhan

$$pt = \frac{pa}{n} \times 100 \%$$

Hasil belajar dikatakan efektif jika mencapai ketuntasan tinggi. Sedangkan dikatakan sangat efektif jika mencapai persentase ketuntasan sangat tinggi.

---

<sup>57</sup> Ibid, h. 241

<sup>58</sup> Ibid, h. 51

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian**

Proses pelaksanaan penelitian dan pengumpulan data diselenggarakan di kelas rendah SD Negeri Batu Sumbang pada tanggal 6 Juni s/d 13 Juni 2022. Untuk pelaksanaannya peneliti mengambil sampel di kelas I, karena di kelas tersebut belum ada penggunaan pengembangan bahan ajar berbentuk Buku Saku dan siswa hanya memakai buku yang tersedia di SD Negeri Batu Sumbang. Proses pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan buku saku membaca permulaan tentang lingkungan sekitar.

Sebelum melakukan penelitian, telah dilakukan survei atau peninjauan awal ke sekolah untuk melihat situasi dan kondisi sekolah serta berkonsultasi dengan guru wali kelas I tentang siswa yang akan diteliti. Kemudian penulis mempersiapkan instrument pengumpulan data yang terdiri dari lembar validasi, lembar observasi kegiatan pembelajaran dan tes hasil belajar siswa.

Sebelum peneliti melaksanakan pembelajaran, peneliti memberikan buku saku pada siswa. Peneliti menguji siswa dengan ketiga tahap yakni, uji coba perorangan, uji coba lapangan terbatas dan uji coba lapangan skala luas. Uji coba lapangan skala luas dilakukan setelah berlangsungnya proses pembelajaran dengan menggunakan buku saku. Peneliti melaksanakan proses pembelajaran sebanyak

dua kali pertemuan, dengan rincian waktu jam pelajaran, dimana dalam 1 jam pelajaran berdurasi 35 menit.

Penelitian ini diamati oleh dua orang pengamat, yaitu: Haditya Ramadhan, adalah seorang mahasiswa yang membantu penulis dalam mengamati aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung, sedangkan Ibu Khalimatun Mutiara adalah seorang guru Walikelas I yang juga ikut membantu penulis sebagai pengamat (*observer*) terhadap kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dan yang bertindak sebagai guru pada saat penelitian adalah penulis sendiri.

Jadwal kegiatan penelitian dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut:

No	Hari/Tanggal	Waktu	Kegiatan
1	Senin/6 Juni 2022	15 menit	Pemberian angket kelayakan dan kepraktisan Buku Saku ke Walikelas 1.
2	Senin/6 Juni 2022	15 menit	Uji coba perorangan
3	Selasa/7 Juni 2022	20 menit	Uji coba lapangan terbatas
4	Kamis/ 9 Juni 2022	70 menit	Implementasi Buku Saku dan pemberian lembar observasi kepada Walikelas I
5	Jum'at 10 Juni 2022	30 menit	Uji coba lapangan skala luas
6	Senin /13 Juni 2022	40 menit	Tes Akhir

Tabel 4.1 Jadwal Kegiatan Penelitian

## **2. Deskripsi Hasil Penelitian**

Media pembelajaran yang dikembangkan dalam penelitian ini menggunakan model penelitian Borg & Gall yang telah dimodifikasi menjadi 9 tahap yaitu: studi pendahuluan, perencanaan, pengembangan draft produk, uji coba lapangan awal, merevisi hasil uji coba, uji coba lapangan terbatas, penyempurnaan produk hasil uji coba lapangan, uji pelaksanaan lapangan luas, penyempurnaan produk akhir. Berikut hasil pengembangan buku saku materi membaca permulaan tentang lingkungan sekitar.

### **a. Studi Pendahuluan**

Studi pendahuluan pada penelitian ini adalah identifikasi masalah dengan melakukan studi lapangan dan studi pustaka. Terdapat hasil dari studi pendahuluan ini yaitu beberapa kekurangan pada buku yang digunakan di SD Negeri Batu Sumbang yaitu 1). Buku tersebut terlalu kaku dan tidak menarik dengan isinya yang penuh dengan tulisan sehingga siswa kurang tertarik dalam belajar membaca. 2).Tampilan pada buku yang kurang warna dan hanya terdapat sedikit gambar menyebabkan menurun nya minat membaca. 3).Ukuran buku terlalu besar dan tidak diperuntukkan peserta didik membawa pulang sehingga peserta didik tidak ada bahan belajar dirumah. 4).Buku yang tebal menyebabkan siswa jenuh dalam belajar membaca. 5). Buku tersebut kurang cocok dengan karakteristik siswa dan kemampuan siswa dalam membaca sehingga perlu adanya pengembangan yang dilakukan.

Adapun kelebihan pada buku yang digunakan di SD Negeri Batu Sumbang menurut peneliti adalah 1). Buku yang digunakan memuat beberapa pelajaran dan

lebih lengkap. 2). Buku pembelajaran berisikan informasi tentang kehidupan sehari-hari sehingga lebih mudah dimengerti. Tahap selanjutnya yaitu ada studi lapangan dan studi pustaka dilakukan untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan. Hasil dari studi lapangan dan studi pustaka tersebut kemudian dianalisis untuk menemukan potensi dan masalah.

### **1) Studi lapangan**

Pada tahap ini dilakukan analisis kebutuhan dan karakteristik siswa. Analisis kebutuhan merupakan langkah yang diperlukan untuk menentukan kebutuhan yang diperlukan oleh peserta didik guna mendesain buku saku yang akan digunakan. Berdasarkan observasi dan wawancara terhadap Walikelas I bahwa selama ini penggunaan bahan ajar hanya berupa dari buku paket pemerintah yang materinya masih kurang sempurna, seperti tidak adanya ilustrasi gambar pada buku untuk menekankan pemahaman siswa dan aktivitas siswa terbatas hanya karena materi terpaku dalam buku dan peserta didik hanya menerima penyampaian materi yang disampaikan oleh guru dipapan tulis.

Karakteristik siswa dianalisis berdasarkan observasi yang dilakukan pada pembelajaran bahasa Indonesia SD Negeri Batu Sumbang. Observasi dilaksanakan bersamaan dengan analisis kebutuhan. Berdasarkan hasil observasi bahwa siswa kurang aktif dan belum paham sepenuhnya dengan konsep materi yang telah dipelajari karena siswa hanya mendengarkan dan melihat pemaparan materi yang dipaparkan di papan tulis, dan ketika guru kembali bertanya kepada siswa tentang sejauh mana pemahaman mereka dengan menguji beberapa siswa

kedepan papan tulis untuk membaca yang peneliti tulis, siswa pun tidak bisa membaca tulisan dengan baik dan benar. Paparan mengenai hasil observasi tersebut menjadi pertimbangan bagi peneliti dalam pembuatan desain buku saku.

## **2) Studi Pustaka**

Studi pustaka merupakan kegiatan pengumpulan data-data berupa teori untuk mendukung pengembangan media buku saku membaca permulaan tentang lingkungan sekitar. Studi pustaka juga dilakukan untuk menentukan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar yang akan digunakan dalam penyusunan indikator-indikator pencapaian kompetensi. Pengumpulan data referensi mengenai materi membaca permulaan tentang lingkungan sekitar didapatkan dari berbagai sumber buku pegangan belajar siswa atau guru di kelas I, jurnal dan artikel.

### **b. Perencanaan Penelitian**

Tahap perencanaan penelitian dimulai dengan menyiapkan literatur dan melakukan tinjauan terhadap Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar serta indikator materi membaca permulaan yang disesuaikan dengan kurikulum 2013. Adapun tahapan pada perencanaan penelitian ini dimulai dengan mengumpulkan seluruh data dan perlengkapan yang dibutuhkan dalam proses penelitian dan pengembangan produk. Perencanaan penelitian dan pengembangan produk ini meliputi merumuskan tujuan penelitian, memperkirakan dana, tenaga dan waktu. Perencanaan penelitian dibuat agar penelitian dapat terlaksana dengan terencana dan sistematis.

### **c. Pengembangan Produk**

Proses pengembangan produk adalah perencanaan dan pembuatan desain produk yang akan digunakan sebagai media pembelajaran.

### **1) Pengembangan desain**

Setelah melakukan tahapan analisis kebutuhan dan mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan penelitian, maka diperoleh gambaran umum mengenai buku saku membaca permulaan tentang lingkungan sekitar.

Desain buku saku dibuat dengan Microsoft word. Microsoft word merupakan perangkat lunak pengolah data. Adapun tata pemilihan font, peneliti menggunakan Calibri untuk penulisan kata pengantar, daftar isi, pemetaan KI-KD, petunjuk penggunaan buku saku dan biografi penulis. Gothic Uralic dipilih pada penulisan huruf dan nama benda sekitar. Arial digunakan pada penulisan kata materi yang terdapat pada tabel, daftar referensi.

Namun, adapun gambar atau pun animasi yang ada di buku saku didesain dengan menggunakan Adobe Photoshop CS6 guna untuk menampilkan gambar semenarik mungkin dengan warna sesuai dengan karakteristik siswa. Banyak lembar Buku Saku yang telah didesain adalah 36 halaman yakni 2 halaman untuk sampul depan dan belakang serta 34 halaman termasuk pra isi dan isi buku saku.

### **2) Validasi Desain**

Produk awal yang telah selesai selanjutnya dikonsultasikan kepada dosen pembimbing. Dari hasil konsultasi didapat beberapa saran dan perbaikan. Setelah revisi dari dosen pembimbing kemudian dilakukan validasi oleh validator. Validasi dilakukan untuk mengetahui kualitas produk. Validasi desain pengembangan buku saku membaca permulaan ini dilakukan dengan

menghadirkan beberapa pakar atau tenaga ahli yang sudah berpengalaman untuk menilai media pembelajaran yang telah dibuat oleh peneliti.

Peneliti meminta penilaian dari satu orang ahli media yaitu Rika Restella, M.Pd, selaku dosen jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) pengampu mata kuliah Kesenian dan Keterampilan MI/SD, satu orang ahli bahasa yaitu Chery Julida Panjaitan, M.Pd, selaku dosen jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) yang berlatar belakang pendidikan jurusan Bahasa Indonesia, dan terakhir yaitu seorang guru Walikelas kelas I Ibu Khalimatun Mutiara dari SD Negeri Batu Sumbang sebagai validator ahli materi serta penilaian kelayakan dan kepraktisan produk.

#### a) Validasi Media oleh Ahli Desain.

Hasil validasi desain terdapat pada lampiran 2 serta dapat dilihat pada diagram 4.1 berikut:

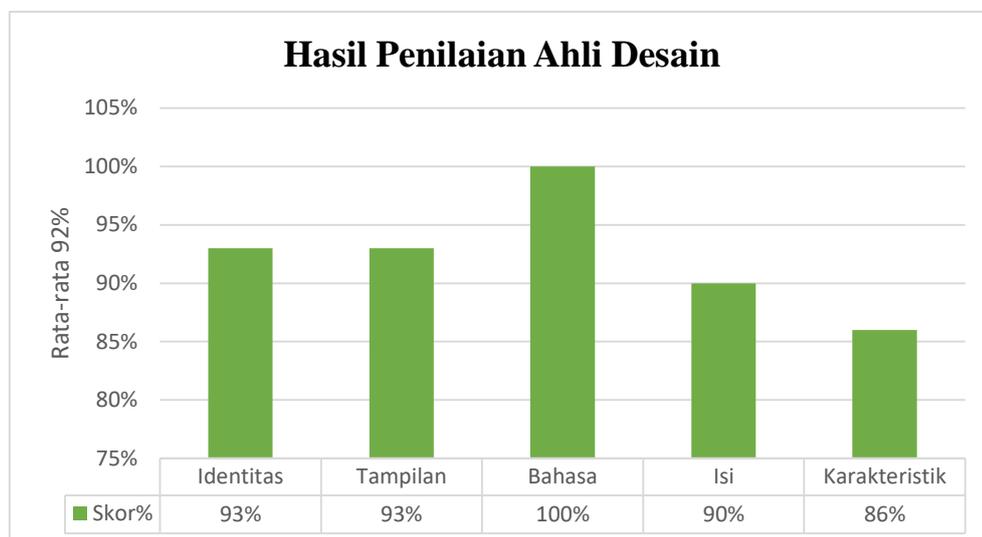


Diagram 4.1 Rekapitulasi Validasi Desain Pada Produk

Pada komponen identitas dan tampilan berdasarkan penilaian validator memperoleh kriteria sangat layak sehingga presentase kedua komponen tersebut adalah 93%. Nilai presentase pada komponen bahasa adalah 100% sehingga memperoleh kriteria sangat layak. Nilai presentase pada komponen isi adalah 90% dan memperoleh kriteria sangat layak. Pada komponen akhir yaitu karakteristik memperoleh nilai presentase sebesar 86% dan berkriteria sangat layak. validasi oleh ahli desain ini memperoleh rata-rata keseluruhan sebesar 92%. Hasil tersebut adalah hasil penilaian desain untuk media buku saku membaca permulaan sebelum revisi.

Namun pada tahap ini terdapat saran perbaikan yang diberikan oleh ahli desain terdapat pada tabel 4.2 berikut :

Tabel 4.2 Saran Perbaikan Ahli Desain

No	Aspek	Saran Perbaikan	Hasil Perbaikan
1.	Identitas	Mendetailkan identitas media buku saku	Identitas sudah dilengkapi
2.	Tampilan	Pengemasan KI, KD dll dan petunjuk penggunaan diubah agar menarik	KI, KD dll dan petunjuk penggunaan sudah diperbaiki
3.	Isi	Menambah isi buku saku dengan kesimpulan, rangkuman, daftar referensi dan biografi penulis	Kesimpulan, rangkuman, daftar referensi dan biografi penulis sudah dicantumkan dalam buku saku

Saran perbaikan yang diberikan oleh ahli media pada produk yakni aspek identitas sarannya yaitu lebih memperjelas identitas pada cover untuk melengkapi lebih detail tentang identitas buku saku. Seperti mencantumkan kelas dan semester buku saku agar lebih detail dan jelas. Aspek tampilan saran perbaikan bentuk pengemasan pada KI, KD, indikator dan tujuan pembelajaran, agar terlihat lebih menarik dan tidak kaku.

Tampilan buku-buku yang menarik akan meningkatkan ketertarikan siswa untuk membaca.<sup>59</sup> Begitu juga pada bentuk petunjuk penggunaan buku saku agar memperbaiki pengemasan agar terlihat lebih menarik karena dianggap terlalu kaku dalam bentuk pengemasan. Terakhir yaitu pada aspek isi disarankan untuk melengkapi buku saku dengan kesimpulan, rangkuman, daftar referensi dan biografi penulis agar terlihat lebih sempurna.

Adapun proses revisi produk buku saku berdasarkan ahli desain adalah



sebagai berikut:

Gambar 4.1 Tampilan Identitas Pada Cover Sebelum dan Sesudah Revisi

## Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, Indikator dan Tujuan Pembelajaran

No	KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	TUJUAN
KI 3	Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.	3.6 Menguraikan kosakata tentang berbagai jenis benda di lingkungan sekitar melalui teks pendek (berupa gambar, slogan sederhana, tulisan dan/atau syair lagu) dan/atau eksplorasi lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Memahami berbagai jenis benda dilingkungan sekitar melalui teks pendek (berupa gambar, slogan sederhana, tulisan dan/atau eksplorasi lingkungan).</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Setelah membaca teks, siswa dapat menunjukkan kosa kata yang berkaitan dengan benda hidup dan tak hidup dengan benar</li> </ul>
KI 4	Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.	4.6 Menggunakan kosakata bahasa Indonesia dengan ejaan yang tepat dan dibantu dengan bahasa daerah mengenai berbagai jenis benda dilingkungan sekitar dalam teks tulis sederhana	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menulis dan membaca dengan ejaan yang benar.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Melalui kegiatan indentifikasi gambar benda, siswa dapat menggunakan kosa kata tentang berbagai jenis benda dilingkungan sekitar.</li> </ul>

### KOMPETENSI INTI, KOMPETENSI DASAR, INDIKATOR DAN TUJUAN PEMBELAJARAN

**KI 3:** Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.

**KD 3.6:** Menguraikan kosakata tentang berbagai jenis benda di lingkungan sekitar melalui teks pendek (berupa gambar, slogan sederhana, tulisan dan/atau syair lagu) dan/atau eksplorasi lingkungan

**Indikator:** Menyebutkan berbagai jenis benda dilingkungan sekitar melalui teks pendek (berupa gambar, slogan sederhana, tulisan dan/atau eksplorasi lingkungan).

**Tujuan:** Setelah membaca teks, siswa dapat menggunakan kosa kata tentang berbagai jenis benda dilingkungan sekitar dengan tepat.



## PETUNJUK PENGGUNAAN BUKU SAKU

1. Melafalkan huruf yang terdapat pada buku dengan jelas dan benar
2. Melafalkan kata yang terdapat pada buku dengan jelas dan benar.
3. Bacalah suku kata yang terdapat pada tabel.
4. Mengamati gambar yang tertera pada buku.
5. Bacalah kata yang terdapat pada gambar

### PETUNJUK PENGGUNAAN BUKU SAKU

1. Melafalkan huruf dengan jelas dan benar
2. Mengamati gambar yang tertera pada buku.
3. Membaca kata yang terdapat pada gambar
4. Membaca suku kata yang terdapat pada tabel.
5. Melafalkan kata dengan jelas dan benar



Gambar 4.2 Tampilan Media pada KI,KD, dll Sebelum dan Sesudah Revisi

Gambar 4.3 Tampilan Media Pada Petunjuk Penggunaan Sebelum & Sesudah Revisi

Hasil perbaikan desain pada produk sesuai dengan saran ahli desain terdapat



pada lampiran 3 dan disajikan pada diagram 4.2 berikut:

Diagram 4.2 Rekapitulasi Validasi Desain Sesuai Saran Perbaikan

Berdasarkan diagram 4.2, hasil penilaian tertinggi pada produk setelah perbaikan sesuai saran terdapat pada aspek identitas, bahasa dan isi yaitu 100% dikarenakan pada aspek identitas penilaian yang diperoleh dari indikator kesesuaian warna background, mencantumkan KI, KD dll serta mencantumkan perunjuk penggunaan produk. Sedangkan pada aspek karakteristik memperoleh penilaian yang paling rendah yaitu 86% dikarenakan pada aspek karakteristik yang diperoleh dari indikator produk mengandung unsur mengamati, menanya dan menalar dan mengarahkan peserta didik untuk menemukan konsep secara

mandiri. Hasil penilaian tersebut memperoleh rata-rata presentase sebesar 96%, hasil tersebut adalah hasil penilaian untuk media buku saku membaca permulaan sesudah revisi.

#### **b) Hasil Validasi Desain oleh Ahli Materi**

Hasil validasi ahli materi pada lampiran 4 dapat direkapitulasi seperti pada table 4.3 berikut:

Tabel 4.3 Rekapitulasi Validasi Desain oleh Ahli Materi

<b>No</b>	<b>Aspek</b>	<b>Persentase</b>	<b>Kelayakan</b>
<b>1.</b>	Materi	95%	Sangat Layak
	Rata—rata		95

Setelah divalidasi oleh ahli materi, buku saku memperoleh nilai rata-rata keseluruhan pada aspek validasi ahli materi adalah 95%. Dari penilaian validasi ahli materi disimpulkan oleh validator bahwa media layak digunakan tanpa revisi. Mengacu pada tabel 3.6 skala kelayakan media pembelajaran maka lampiran yang telah direkapitulasi pada tabel 4.1 validasi desain oleh ahli materi dinyatakan sangat layak digunakan dalam segi materi tanpa revisi. Hasil penilaian tersebut adalah hasil penilaian materi untuk media buku saku membaca permulaan.

#### **c) Hasil Validasi Desain oleh Ahli Bahasa**

Penilaian ahli bahasa pada produk terdapat pada lampiran 5 dan disajikan pada tabel 4.4 yang telah direkapitulasi sebagai berikut:

Tabel 4.4 Rekapitulasi Validasi Desain oleh Ahli Bahasa

No	Aspek	Persentase	Kelayakan
1.	Bahasa	94%	Sangat Layak
		Rata—rata	94

Berdasarkan tabel 4.2 tersebut hasil penilaian pada aspek bahasa untuk media buku saku membaca permulaan memperoleh presentase sebesar 94% dengan rata-rata 94. Namun penilaian validator menyimpulkan bahwa media layak digunakan jika diperbaiki sesuai saran. Pada aspek bahasa validator memberi masukan seperti yang tertera pada tabel 4.5 berikut:

Tabel 4.5 Saran Perbaikan Ahli Bahasa

No	Aspek	Saran Perbaikan	Hasil Perbaikan
1.	Bahasa	Tingkatan kelas diubah dengan bilangan romawi	Tingkatan kelas sudah diubah dengan bilangan romawi
		Mengurutkan daftar referensi sesuai abjad	Daftar referensi sudah diurutkan

---

Identitas penulis diubah menjadi biografi penulis	Identitas penulis sudah diubah menjadi biografi penulis
--	---

---

Saran perbaikan yang diberikan oleh ahli bahasa pada produk yakni merubah seluruh tingkatan kelas 1 diubah menjadi bilangan romawi I. Penerapan atau penggunaan bilangan romawi digunakan untuk menamai tingkatan kelas<sup>60</sup> selanjutnya saran untuk memperbaiki daftar referensi dengan mengurutkan sesuai abjad. Saran akhir dari validator yakni merubah identitas penulis menjadi biografi penulis. Menurut validator biografi penulis lebih cocok untuk sebuah buku dari pada identitas penulis. Identitas penulis hanya mencantumkan tentang data diri saja sedangkan biografi ialah menampilkan cerita faktual mengenai perjalanan seseorang yang berpotensi untuk dijadikan panutan.<sup>61</sup>

Adapun proses revisi produk buku saku berdasarkan ahli desain adalah sebagai berikut:



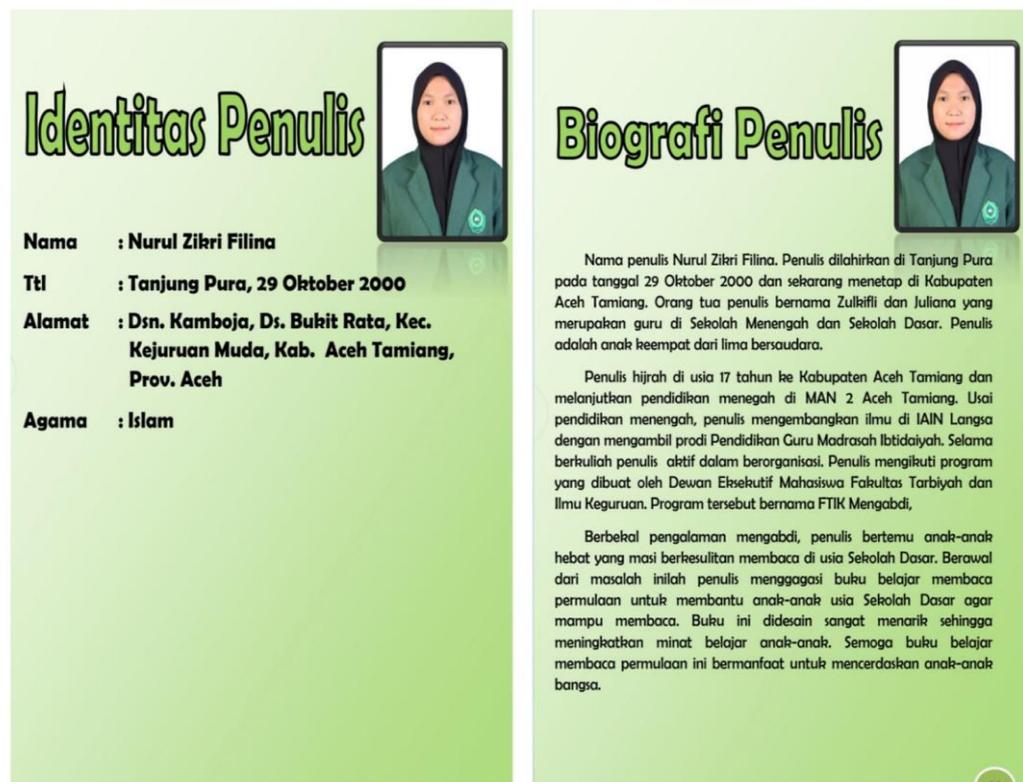
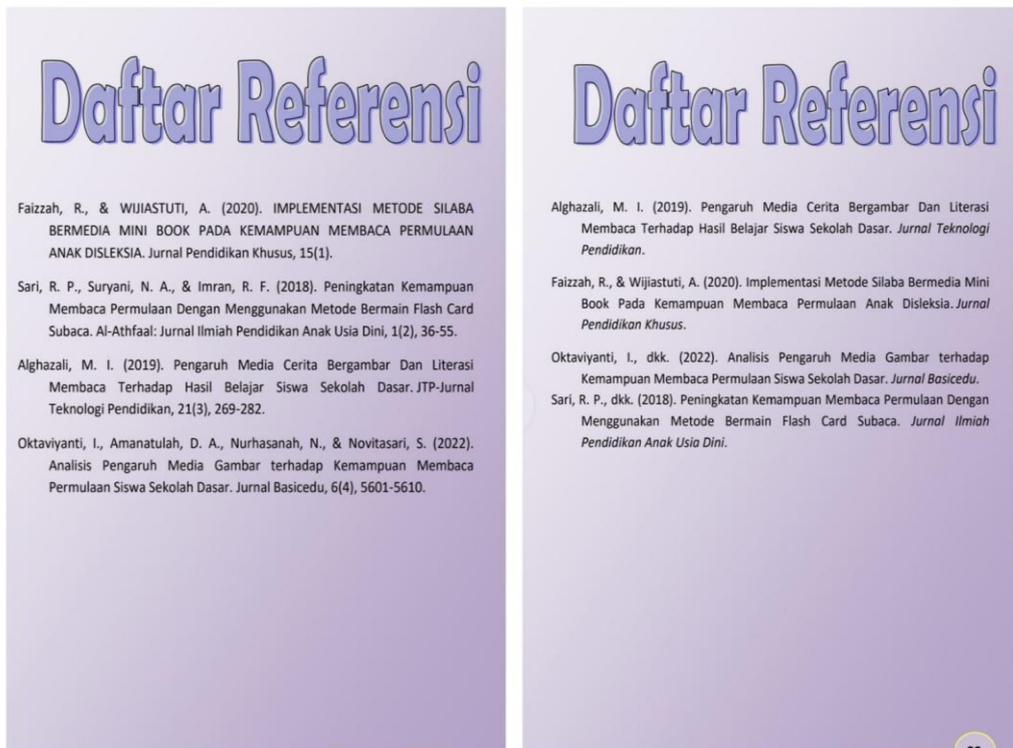
Bilangan  
136–15

Materi  
)19), h.

obatnis

*Research Society*, no. 2004 (2019),h. 1–10.

Gambar 4.4 Tampilan Media Halaman Utama Sebelum & Sesudah Revisi



Gambar 4.5 Tampilan Media Daftar Referensi Sebelum & Sesudah Revisi

Gambar 4.6 Tampilan Media Identitas & Biografi, Sebelum & Sesudah Revisi

Peneliti merevisi Buku Saku sesuai saran perbaikan dari validator. Hasil perbaikan produk terdapat pada lampiran 6 dan telah direkapitulasi seperti pada tabel 4.6 berikut:

Tabel 4.6 Rekapitulasi Validasi Desain Sesuai Saran

No	Aspek	Persentase	Kelayakan
1.	Bahasa	100%	Sangat Layak
Rata—rata			100

Berdasarkan aspek tabel 4.6 tersebut, hasil penilaian untuk validasi bahasa dari validator berpresentase 100% dengan nilai rata-rata 100. Maka validasi bahasa dikatakan valid dan berkriteria sangat layak dalam segi bahasa. hasil penilaian tersebut adalah hasil penilaian untuk media buku saku membaca permulaan setelah revisi Setelah media direvisi sesuai saran, validator menyatakan bahwa media sangat layak digunakan dalam segi bahasa tanpa revisi. Mengacu pada tabel 3.6 skala kelayakan media pembelajaran maka tabel 4.6 validasi desain oleh ahli bahasa setelah direvisi dinyatakan sangat layak dalam segi bahasa.

**d) Penilaian Guru Walikelas I (Kelayakan & Kepraktisan)**

Respon guru berperan untuk menilai media dari segi teknis, penyajian dan kualitas dari media tersebut. Penilaian oleh guru walikelas I SD Negeri Batu Sumbang tentang produk buku saku membaca permulaan pada aspek penilaian

kelayakan dan kepraktisan terdapat pada lampiran 7 dan disajikan pada diagram 4.3 berikut

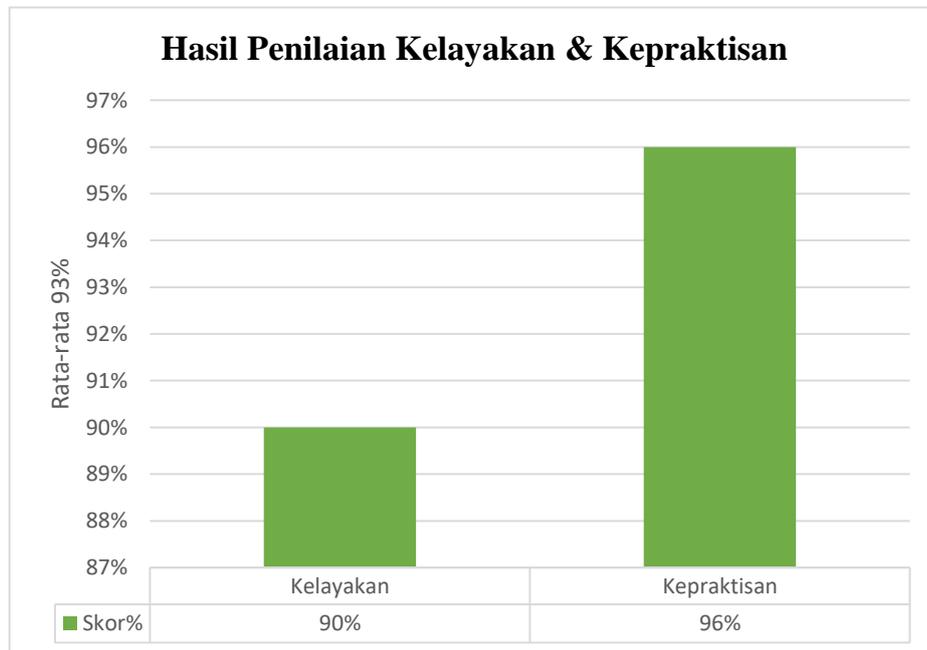
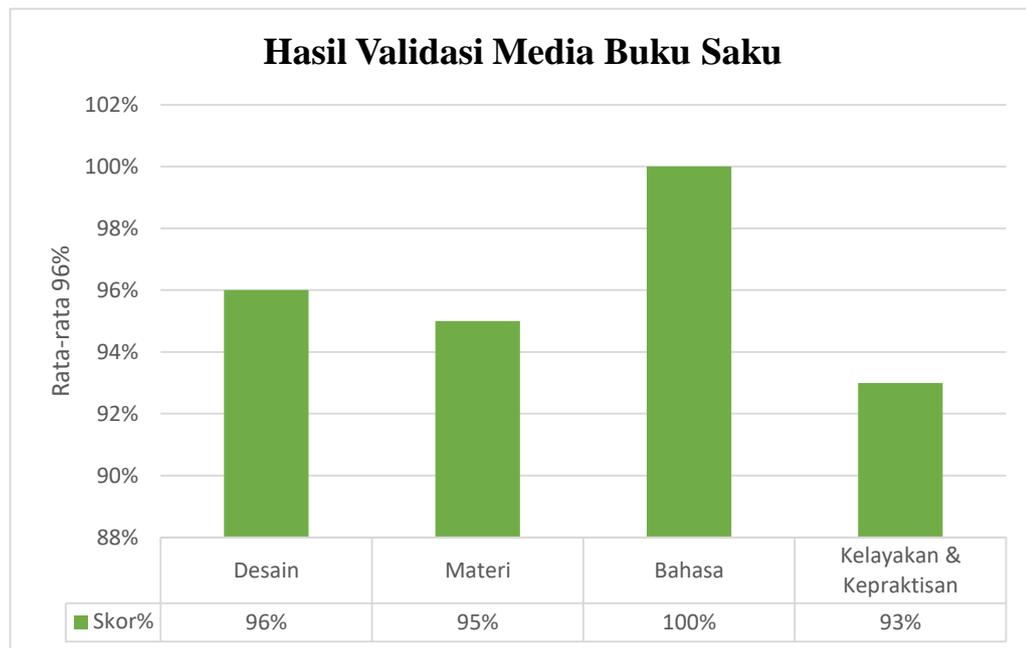


Diagram 4.3 Rekapitulasi Penilaian Walikelas Tentang Kelayakan & Kepraktisan

Setelah mendapat penilaian kelayakan dan kepraktisan dari Walikelas I, pada aspek kelayakan memperoleh nilai sebesar 90% dan nilai presentase pada aspek kepraktisan adalah 96%. Jumlah rata-rata keseluruhan nilai validasi kelayakan dan kepraktisan diperoleh persentase sebesar 93%. Hasil penilaian tersebut adalah hasil penilaian untuk media buku saku membaca permulaan dalam segi kepraktisan, layak digunakan tanpa revisi.

Adapun diagram tabulasi hasil seluruh validasi media buku saku dapat



dilihat dibawah ini:

Diagram 4.4 Rekapitulasi Hasil Penilaian Validasi Buku Saku

Berdasarkan diagram 4.4, hasil penilaian validasi tertinggi terdapat pada aspek bahasa yaitu 100%, dikarenakan ada aspek kebahasaan indicator penilaiannya kalimat yang digunakan sederhana dan langsung keintinya, bahasa yang digunakan komunikatif serta lugas dan mudah dipahami oleh siswa. Sedangkan aspek kelayakan dan kepraktisan mendapatkan skor presentase terendah yaitu 93% dikarenakan pada aspek kepraktisan dan kelayakan indicator penilaiannya pada ketepatan materi dengan lingkungan dan karakter siswa, kejelasan susunan kalimat dalam media buku saku serta kejelasan gambar dalam memperjelas materi.

#### d. Uji Coba Perorangan

Setelah produk mengalami tahap validasi oleh ahli media, ahli materi, ahli bahasa dan kelayakan serta kepraktisannya, selanjutnya dilakukan uji coba tahap pertama yaitu uji coba perorangan. Uji coba perorangan ini dilakukan untuk memperoleh gambaran tentang kualitas media yang dikembangkan. Uji coba perorangan ini dilakukan terhadap peserta didik kelas I di SD Negeri Batu Sumbang sebanyak 3 orang dengan tingkat kemampuan tinggi, sedang dan rendah berdasarkan pemilihan dari guru kelas.

Hasil uji perorangan ini mendapatkan rata-rata sebesar 80 dengan presentase 79% sehingga berkriteria baik, terdapat pada lampiran 8 dan direkapitulasi pada tabel 4.7 berikut:

Tabel 4.7 Rekapitulasi Hasil Uji coba Perorangan

No. Responden	Skor	Presentase	Kriteria
Siswa 1	17	56%	Cukup
Siswa 2	27	90%	Sangat Baik
Siswa 3	28	93%	Sangat Baik
<b>Jumlah</b>	72	239%	-
<b>Rata-rata</b>	80	79%	Baik

Setelah dilakukan uji coba perorangan sebanyak 3 sampel, berdasarkan tabel diatas, nilai skor dari 2 responden berkriteria sangat baik dan 1 responden berkriteria cukup. Jumlah nilai rata-rata pada uji coba perorangan adalah 80

dengan presentase 79%. Mengacu pada tabel 3.5 pedoman skor penilaian pada uji coba perorangan dengan sampel 3 peserta didik dinyatakan baik.

**e. Revisi hasil Uji Coba Perorangan**

Pada uji coba perorangan tidak ditemukan kritik dan saran dari peserta didik. Menurut peserta didik, pada uji coba perorangan, produk buku saku pada materi lingkungan sekitar yang dikembangkan sudah cukup bagus dan memuaskan dari segi tampilan serta menarik minat baca peserta didik..

**f. Uji Coba Lapangan Terbatas**

Setelah produk diuji coba perorangan untuk melihat gambaran kualitas produk yang dikembangkan, selanjutnya dilakukan uji coba lapangan terbatas. Uji coba lapangan terbatas ini dilakukan untuk melihat gambaran tentang kualitas produk yang dikembangkan dalam sebuah kelompok belajar dengan pemahaman siswa yang berbeda-beda. Uji coba dilakukan terhadap peserta didik kelas I di SD Negeri Batu Sumbang sebanyak 6 orang, yang terdiri dari masing-masing 2 siswa dengan tingkat kemampuan tinggi, sedang dan rendah berdasarkan pemilihan dari guru kelas.

Hasil uji coba lapangan terbatas mendapatkan persentase 83% dengan total rata-rata 83 sehingga berkriteria sangat baik dapat dilihat pada lampiran 9 dan telah direkapitulasi pada tabel 4.8 berikut:

Tabel 4.8 Rekapitulasi Hasil Uji Coba Lapangan Terbatas

<b>No. Responden</b>	<b>Skor</b>	<b>Presentase</b>	<b>Kriteria</b>
Siswa 1	18	93%	Cukup
Siswa 2	24	80%	Baik
Siswa 3	24	60%	Baik
Siswa 4	28	93%	Sangat Baik
Siswa 5	28	80%	Sangat Baik
Siswa 6	28	93%	Sangat Baik
<b>Jumlah</b>	150	499%	-
<b>Rata-rata</b>	83	83%	Sangat Baik

Setelah dilakukan uji coba lapangan terbatas sebanyak 6 sampel, berdasarkan tabel diatas, nilai skor dari 3 responden berkriteria sangat baik, 2 responden berkriteria baik dan 1 responden berkriteria cukup. Uji coba lapangan terbatas ini meliputi penilaian kelayakan dan aspek pengguna terhadap produk yang dikembangkan. Jumlah nilai rata-rata pada uji coba lapangan terbatas adalah 83 dengan presentase 83%. Mengacu pada tabel 3.5 pedoman skor penilaian pada uji coba lapangan terbatas dengan sampel 6 peserta didik dinyatakan sangat baik.

#### **g. Revisi Hasil Uji Coba Lapangan Terbatas**

Pada uji coba perorangan tidak ditemukan kritik dan saran dari peserta didik. Menurut peserta didik, pada uji coba perorangan, produk buku saku pada materi lingkungan sekitar yang dikembangkan sudah cukup bagus dari segi tampilan dan materi yang dibuat mudah dipahami peserta didik, mereka senang

karena dalam penggunaan buku saku peserta didik bisa belajar mandiri menggunakan buku saku dan menarik minat baca peserta didik karena tampilannya yang menarik hingga tidak membuat peserta didik merasa bosan dalam membaca.

#### **h. Uji Coba Lapangan Secara Luas**

Setelah produk di uji coba secara perorangan dan terbatas mendapatkan hasil layak dan sangat layak, maka tahap selanjutnya adalah uji coba produk secara luas dengan tujuan untuk mengetahui respon peserta didik terhadap produk dan mengetahui bagaimana kelayakan produk, kepraktisan serta keefektifan buku saku pada materi lingkungan sekitar dalam pembelajaran sebagai bahan ajar mandiri dan meningkatkan aktivitas peserta didik.

Uji coba skala luas dilakukan untuk memperoleh respon dari para siswa terhadap buku saku, uji skala luas dilakukan kepada 8 orang siswa kelas I SD Negeri Batu Sumbang. Skor uji siswa terhadap bahan ajar diperoleh presentase sebesar 85% dengan total rata-rata 85 ber kriteria sangat baik. Seperti yang tertera pada lampiran 10 dan telah direkapitulasi pada tabel 4.9 berikut:

Tabel 4.9 Hasil Uji Coba Lapangan Secara Luas

<b>No. Responden</b>	<b>Skor</b>	<b>Presentase</b>	<b>Kriteria</b>
Siswa 1	19	63%	Baik
Siswa 2	29	96%	Sangat Baik
Siswa 3	19	63%	Baik
Siswa 4	29	96%	Sangat Baik

Siswa 5	24	80%	Baik
Siswa 6	29	96%	Sangat Baik
Siswa 7	27	90%	Sangat Baik
Siswa 8	29	96%	Sangat Baik
<b>Jumlah</b>	205	680%	-
<b>Rata-rata</b>	85	85%	Sangat Baik

Setelah dilakukan uji coba lapangan secara luas sebanyak 8 sampel, berdasarkan tabel diatas, nilai skor dari 5 responden berkriteria sangat baik, dan 3 responden berkriteria baik. Jumlah nilai rata-rata pada uji secara luas adalah 85 dengan presentase 85%. Berdasarkan tabel 3.5 pedoman skor penilaian maka tabel 4.10 dinyatakan sangat baik.

#### **i. Revisi Hasil Uji Coba Lapangan Skala Luas**

Revisi hasil uji coba lapangan skala luas merupakan tahapan terakhir dalam pengembangan dan penelitian ini. Pada hasil uji coba lapangan skala luas, tidak ditemukan kritik dan saran dari peserta didik. Nilai kelayakan pada uji coba skala luas lebih tinggi dari uji coba perorangan dan uji coba lapangan terbatas. Pada uji coba skala luas, buku saku dengan materi lingkungan sekitar yang dikembangkan memperoleh penilaian sangat baik dengan persentase 85% dan total rata-rata 85.

Hasil ini menunjukkan bahwa buku saku sangat layak untuk dijadikan media pembelajaran untuk siswa-siswi kelas 1 pada materi lingkungan sekitar di SD Negeri Batu Sumbang. Hasil uji coba produk buku saku dengan materi

lingkungan sekitar ini disajikan dalam bentuk diagram pada gambar 4.5 berikut ini:

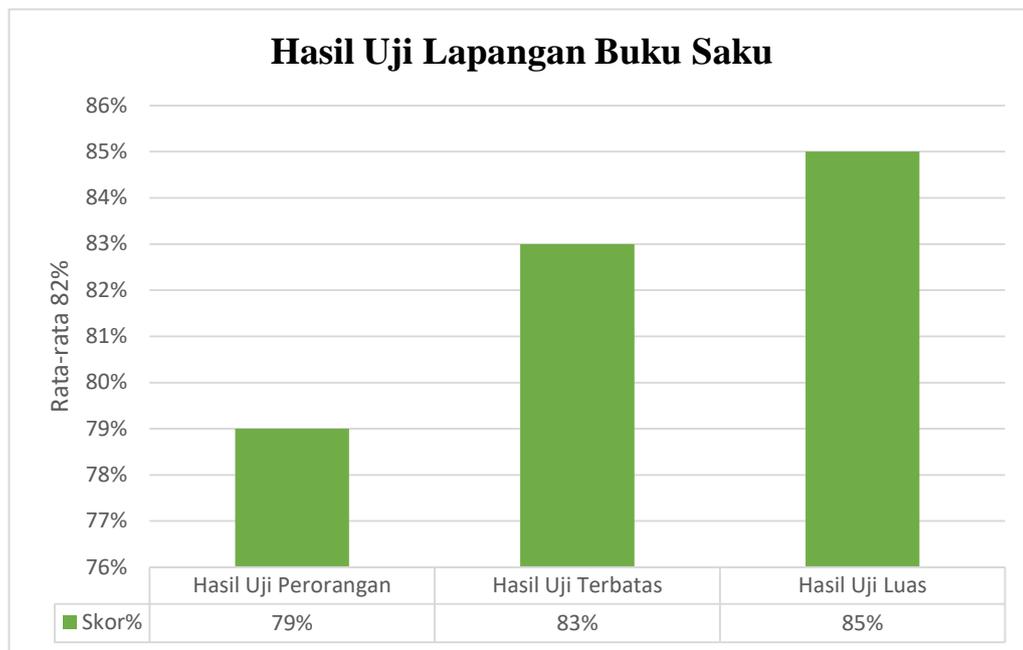


Diagram 4.5 Rekapitulasi Hasil Uji Lapangan

#### **j. Analisis Kepraktisan dan Keefektifan Produk**

Setelah produk diuji cobakan di lapangan baik perorangan, terbatas dan skala luas, media secara sistematis dapat dilihat dan diukur dari aspek kepraktisan dan keefektifan dalam pembelajaran dengan penggunaan buku saku pada materi lingkungan sekitar. Untuk mengukur kepraktisan dan keefektifan dilakukan di kelas setelah uji coba terbatas, dan uji coba skala luas dilakukan setelah berlangsungnya kegiatan belajar dengan menggunakan buku saku pada materi lingkungan sekitar untuk melihat respon peserta didik setelah menggunakan buku saku. Berikut analisis kepraktisan dan keefektifan sebagai berikut:

### 1. Kepraktisan

Kepraktisan dinilai berdasarkan observasi kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Praktis yang dimaksud adalah implementasi dan keterlaksanaan buku saku dalam proses pembelajaran mudah digunakan sebagai media maupun bahan ajar. Adapun aktivitas guru dan siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung diamati dan diukur juga dengan menggunakan instrument.

Hasil pengamatan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran pada waktu pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan buku saku dan aktivitas siswa terdapat pada lampiran 11 dan telah direkapitulasi pada tabel 4.10 berikut:

Tabel 4.10 Rekapitulasi Observasi Impelementasi Buku Saku

No. Spektator	Skor	Persentase	Kepraktisan
Pengamat 1	10	100%	Sangat Praktis
Pengamat 2	9	90%	Sangat Praktis
<b>Jumlah</b>	19	190	-
<b>Rata-rata</b>	95	95	Sangat Praktis

Keterangan:

$P_1$  = Khalimatun Mutiara.

$P_2$  = Haditya Ramadhan.

$n$  = Proses pembelajaran dengan menggunakan Buku Saku

$n_a = 10 + 9$

$= 19$

$$\begin{aligned}nb &= 10+ 10 \\ &= 20 \\ n &= \frac{na}{nb} \times 100\% \\ &= \frac{19}{20} \times 100\% \\ &= 95 \%\end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh  $n = 95\%$ , maka dapat disimpulkan berdasarkan tabel 3.7 Kategori Kepraktisan Berdasarkan Observasi Pembelajaran kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan menggunakan buku saku pada materi lingkungan sekitar dan aktivitas siswa saat mengikuti kegiatan belajar ber kriteria sangat praktis digunakan pada saat proses pembelajaran.

## 2. Efektivitas

Efektivitas dalam penelitian ini berkaitan dengan dampak buku saku terhadap hasil belajar bahasa Indonesia materi lingkungan sekitar. Untuk melihat efektivitas buku saku perlu dianalisis hasil belajar siswa. Penilaian pada penelitian ini dilakukan melalui tes hasil belajar siswa secara lisan dan dilaksanakan dalam satu tahap, yaitu tes akhir yang diberikan setelah pembelajaran dengan menggunakan buku saku materi lingkungan sekitar.

Sebelum soal tes akhir ini digunakan, terlebih dahulu, soal tes ini telah divalidasi kelayakan oleh ahli materi, Adapun soal tes akhir terdapat pada lampiran 12 dan hasil validasi soal tes akhir dapat dilihat pada lampiran 13 yang telah direkapitulasi pada tabel 4.11 dibawah ini:

Tabel 4.11 Rekapitulasi Validasi Soal Tes Akhir

<b>No. Aspek</b>	<b>Skor</b>	<b>Persentase</b>	<b>Kepraktisan</b>
Format	17	85%	Sangat Efektif
Isi	17	88%	Sangat Efektif
Bahasa	18	90 %	Sangat Efektif
<b>Jumlah</b>	52	263%	-
<b>Rata-rata</b>	80	87	Sangat Efektif

Hasil validasi uji tes akhir sebesar 87%. Mengacu pada tabel 3.8 pedoman keefektifan hasil belajar ber kriteria sangat efektif dan dikatakan valid. Atas dasar tersebut uji tes akhir siap untuk digunakan didalam proses pembelajaran setelah penggunaan buku saku pada saat pembelajaran. Nantinya hasil nilai uji ini akan digunakan sebagai data hasil belajar siswa setelah penggunaan buku saku untuk melihat keefektifan dari penggunaan buku saku dengan materi lingkungan sekitar.

Adapun tes hasil akhir belajar siswa dapat dilihat pada lampiran 14 dan direkapitulasi pada tabel 4.12 berikut:

Tabel 4.12 Rekapitulasi Analisis Tes Akhir Hasil

<b>No. Responden</b>	<b>Skor</b>	<b>Nilai</b>	<b>Kriteria</b>
Siswa 1	24	96	Tuntas

Siswa 2	23	92	Tuntas
Siswa 3	23	92	Tuntas
Siswa 4	20	80	Tuntas
Siswa 5	16	64	Tidak Tuntas
Siswa 6	20	80	Tuntas
Siswa 7	17	68	Tuntas
Siswa 8	22	88	Tuntas
<b>Jumlah</b>	165	660	-
<b>Rata-rata</b>	82	82	Sangat Baik

Ket:  $Pt = \text{persentase ketuntasan siswa} = \frac{Pa}{n} \times 100\%$

$Pa = \text{jumlah siswa yang tuntas} = 7 \text{ siswa}$

$Pb = \text{jumlah siswa yang tidak tuntas} = 1 \text{ siswa}$

$n = \text{banyak siswa} = 8 \text{ siswa}$

$$Pt = \frac{Pa}{n} \times 100\%$$

$$Pt = \frac{7}{8} \times 100\% = 87,5\% \text{ dan } Pt = \frac{1}{8} \times 100\% = 12,5\%$$

Berdasarkan tabel 4.13 dapat diketahui bahwa 7 siswa (87,5%) tuntas memperoleh nilai belajarnya, sedangkan 1 siswa (12,5%) tidak tuntas belajarnya. Penyebab siswa tidak tuntas karena masih belum mampu membaca kata namun mengetahui huruf.

Maka dalam penelitian ini, sesuai dengan KKM mata pelajaran Bahasa Indonesia disekolah tempat peneliti melakukan penelitian, maka ketuntasan minimal adalah 65. Berdasarkan tabel 3.8 Pedoman keefektifan hasil belajar

menunjukkan bahwa buku saku materi lingkungan sekitar memiliki rata-rata ketuntasan dengan persentase 87,5% yang artinya bahwa hasil belajar yang diperoleh sangat tinggi/sangat efektif. Hal ini berarti tingkat pencapaian tujuan sesuai dengan rencana yang telah disusun sebelumnya dari ketuntasan sangat baik sehingga pembelajaran dengan menggunakan buku saku pada materi lingkungan sekitar berlangsung efektif.

## **B. Pembahasan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, hasil penilaian para ahli terhadap buku saku meliputi ahli media, ahli materi dan ahli bahasa, mendapatkan nilai dengan kategori “layak” sampai dengan “sangat layak”, sehingga dapat dikatakan bahwa buku saku dapat digunakan sebagai bahan ajar dalam pelajaran bahasa Indonesia di kelas I SD Negeri Batu Sumbang. Setelah divalidasi oleh validator pada bidangnya masing-masing, buku saku dapat digunakan untuk diuji kelayakannya dengan tujuan agar dapat diterapkannya media buku saku dalam proses pembelajaran terutama pada kelas I SD Negeri Batu Sumbang pada pelajaran Bahasa Indonesia.

Uji coba dilakukan dengan 3 tahap yaitu uji coba perorangan, uji coba lapangan terbatas dan uji coba lapangan skala luas. Pada uji coba perorangan dengan sampe 3 orang peserta didik dan mendapatkan hasil 2 orang mendapat penilaian sangat baik dan 1 orang bernilai cukup. Pada uji perorangan ini memperoleh total rata-rata 80 dengan presntase 79%. Mengacu pada tabel 3.6 media dapat dikategorikan layak digunakan. Setelah dilakukannya uji coba

perorangan tidak adanya revisi yang dilakukan karena buku saku mendapat respon positif dari peserta didik.

Setelah uji coba perorangan selanjutnya dilakukan uji coba lapangan terbatas dengan sampel 6 responden yang juga merupakan murid kelas I SD Negeri Batu Sumbang. Pada uji coba lapangan terbatas ini 1 orang bernilai cukup dan 5 responden bernilai baik sampai dengan sangat baik. Hasil dari uji coba lapangan terbatas ini memperoleh presentase lebih tinggi 2% dari uji coba perorangan yaitu 81% dengan total rata-rata 83 hingga memperoleh kriteria sangat layak digunakan. Sama halnya dengan uji coba perorangan pada uji coba lapangan terbatas ini tidak ada revisi yang dilakukan karena mendapat respon-respon peserta didik yang positif.

Selanjutnya yaitu uji coba skala luas, uji coba skala luas mengalami peningkatan 4% dari uji coba terbatas sehingga memperoleh hasil 85%. Pada uji skala luas terdapat 2 peserta didik bernilai dibawah kriteria ketuntasan minimum yaitu 65. Terdapat 6 peserta didik bernilai baik sampai dengan sangat baik. Uji coba skala luas memperoleh presentase sebesar 85% dan memperoleh total rata-rata 85. Sehingga buku saku membaca permulaan sebagai bahan ajar materi lingkungan sekitar dinyatakan sangat layak digunakan.

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Listia Adhayul Faridah, Tarzan Purnomo dan Reni Ambarwati yang menyatakan bahwa nilai validasi yang tinggi menandakan bahwa perangkat pembelajaran yang dikembangkan telah layak dan sesuai dengan tingkat perkembangan dan

kebutuhan siswa..<sup>62</sup> Perbedaan tingkat penilaian persentase ini juga disebabkan karena semakin meningkatkan tingkat kecerdasan peserta didik yang menilai tentang buku saku yang dikembangkan.

Pembelajaran dengan menggunakan buku saku memiliki pengaruh yang sangat positif bagi peserta didik dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Temuan ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Shofhatul Alfi Nahdliyah yang menyatakan bahwa hasil belajar siswa setelah menggunakan buku saku mengalami peningkatan yang signifikan, hingga dapat disimpulkan bahwa buku saku terbukti efektif sebagai salah satu alternatif guru mengatasi problematika kesulitan membaca pada siswa.<sup>63</sup>

Hal ini juga sesuai dengan temuan Indah Kurnia, Syamswisna dan Reni Marlina yang menyatakan bahwa buku saku merupakan salah satu media yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik,<sup>64</sup> hal itu didukung dengan hasil penelitian Sulistyani, Jamzuri dan Raharjo tentang perbedaan hasil belajar siswa antara menggunakan media buku saku dan tanpa menggunakan media buku saku. Hasil penelitian itu menunjukkan perbedaan yang signifikan antara menggunakan buku saku dan tanpa penggunaan buku saku.<sup>65</sup>

---

<sup>62</sup>Pendidikan Biologi et Al., "Pengembangan Ensiklopedia Dan Lks Invertebrata Laut Untuk Pembelajaran Biologi Listia Adhayul Faridah Tarzan Purnomo Dan Reni Ambarwati" (2013).

<sup>63</sup> Shofhatul Alfi Nahdliyah, "Pengembangan Buku Saku Tema Peristiwa Alam Dalam Mengatasi Problematika Kesulitan Membaca Siswa Kelas Ia Mi Raudlatul Falah Talok Malang" (2018).

<sup>64</sup> Indah Kurnia and Reni Marlina, "Kelayakan Buku Saku Sebagai Media Sub Materi Manfaat Keanekaragaman Hayati Kelas X SMA," *Artikel Penelitian Pendidikan Biologi* (2017), h. 1–10.

<sup>65</sup> Nurul Hidayati Dyah Sulistyani, Jamzuri, and Dwi Teguh Rahardjo, "Perbedaan Hasil Belajar Siswa Antara Menggunakan Media Pocket Book Dan Tanpa Pocket Book Pada Materi Kinematika Gerak Melingkar Kelas X," *Jurnal Pendidikan Fisika* 1, no. 1 (2013), h. 164–172.

Penerapan buku saku dalam pembelajaran bertujuan untuk melihat kepraktisan dan keefektifannya. Analisis kepraktisan dapat dilihat dan dinilai dari guru mengelola pembelajaran dalam penggunaan buku saku yang dinilai oleh observer kegiatan pembelajaran di kelas yakni dilakukan oleh Haditya Ramadhan seorang mahasiswa jurusan PGSD di Universitas Samudra dan Ibu Khalimatun Mutiara selaku guru wali kelas I Batu Sumbang. Adapun nilai dari observer adalah sebesar 95% dan dinyatakan praktis digunakan dalam proses pembelajaran.

Sedangkan untuk analisis keefektifan dapat dilihat dari nilai hasil test akhir peserta didik. Ketuntasan individual dan ketuntasan secara klasikal. Pedoman keefektifan hasil belajar siswa menunjukkan bahwa buku saku membaca permulaan materi lingkungan sekitar memiliki persentase 87,5% yang artinya hasil belajar sangat tinggi dan sangat efektif. Hal ini berarti tingkat pencapaian tujuan sesuai dengan rencana yang telah disusun sebelumnya dari ketuntasan belajar siswa sangat baik sehingga pembelajaran dengan menggunakan buku saku materi lingkungan sekitar berlangsung efektif.

Media pembelajaran merupakan salah satu bahan pendukung yang bisa digunakan oleh guru, namun seorang guru harus cermat dan tepat dalam memilih media pembelajaran sehingga media pembelajaran nantinya mampu memotivasi peserta didik, meningkatkan aktifitas peserta didik dan menimbulkan minat belajar siswa bagi peserta didik sehingga perhatian peserta didik menjadi terpusat ketopik materi yang sedang dibahas oleh peserta didik. Salah satu media pembelajaran dan dapat digunakan sebagai sumber belajar yang dirasa membantu

peserta didik dan guru dalam proses pembelajaran adalah Buku Saku/ *Pocket Book*.

Penggunaan buku saku materi lingkungan sekitar, dikarenakan buku saku ini memiliki beberapa keunggulan jika dibandingkan dengan sumber belajar atau bahan ajar oleh guru yang hanya menggunakan buku teks diantaranya yaitu:

- 1) tampilan buku saku disesuaikan dengan karakteristik peserta didik sehingga menarik dan menimbulkan rasa ingin tahu peserta didik,
- 2) terdapat gambar sesuai materi sehingga siswa dapat memahami materi lebih mendalam,
- 3) terdapat warna dan ukuran buku yang minimalis sehingga memudahkan siswa untuk membaca dimanapun dan kapanpun,
- 4) buku saku didesain semenarik mungkin guna menimbulkan daya siswa untuk membaca,
- 5) isi buku saku yang sesuai dengan lingkungan sekitar dan dapat ditemui disekitar peserta didik.

Selain keunggulan yang dimiliki produk buku saku ini penelitian yang dilaksanakan mempunyai beberapa keterbatasan pada saat penyusun, mengembangkan buku saku serta pada saat mengimplementasikannya disekolah, diantaranya:

1. Materi buku saku terbatas pada lingkungan sekitar
2. Karena keterbatasan peneliti, buku saku tidak dapat dicetak dengan hardcover
3. Implementasi buku saku dilakukan hanya pada satu sekolah dan satu kelas.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Pada penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa dalam pengembangan media pembelajaran Buku Saku layak untuk dijadikan media pembelajaran Bahasa Indonesia.

1. Kelayakan buku saku sebagai bahan ajar membaca permulaan pada materi lingkungan sekitar berdasarkan hasil validasi bernilai rata-rata 96% dengan rincian, desain 96%, materi 95%, bahasa 100% serta kelayakan dan kepraktisan 93%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa bahan ajar berupa buku saku membaca permulaan materi lingkungan sekitar yang tengah dikembangkan ini berada pada kriteria sangat layak digunakan dan diterapkan.
2. Efektifitas pengembangan buku saku dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa terbukti efektif berdasarkan nilai ketuntasan siswa menggunakan buku saku membaca permulaan pada materi lingkungan sekitar bernilai 87% dan dinyatakan tuntas. Sehingga buku saku membaca permulaan yang dikembangkan efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam membaca permulaan serta dapat dikategorikan sebagai salah satu alternatif guna mengatasi problematika kesulitan membaca pada siswa.

## **B. Saran**

### 1. Bagi Siswa

Agar pemanfaatan bahan ajar berupa buku saku membaca permulaan ini dapat dilaksanakan secara optimal. Digunakan untuk belajar disekolah maupun diluar sekolah agar meningkatkan keinginan belajar serta adanya peningkatan kemampuan membaca.

### 2. Bagi Guru

Media buku saku ini dapat diaplikasikan/ diterapkan pada proses pembelajaran untuk membantu siswa mempermudah belajar membaca serta meningkatkan keinginan siswa untuk tertarik dalam belajar membaca. Mempertimbangkan karakteristik dan kemampuan yang berbeda, alangkah baiknya apabila dalam kegiatan membaca menggunakan bahan ajar berupa buku saku membaca permulaan ini, guru mengelompokkan siswa sesuai dengan kemampuan yang dimiliki, sehingga dapat memberikan *treatment* khusus bagi siswa/siswi yang kemampuannya dibawah rata-rata.

### 3. Bagi Sekolah (SD Negeri Batu Sumbang Kec. Simpang Jernih Kab. Aceh Timur)

Hendaknya pihak sekolah memberikan peluang seluas-luasnya serta dukungan fisik maupun moril kepada guru/ pendidik untuk mengembangkan bahan ajar yang lain, sehingga kesulitan membaca dan belajar pada siswa dapat segera diatasi.

#### 4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Uji coba sebaiknya dapat dilakukan dengan subjek yang berbeda, sehingga dapat menghasilkan media penunjang belajar yang dapat digunakan secara luas. Alangkah baiknya peneliti selanjutnya bersedia untuk memperbanyak referensi, sehingga pengembangan produk dapat lebih disempurnakan lagi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Fauzan Irsyad, dkk. Pengembangan Desain Buku Saku Berbasis Mind Mapping pada Pembelajaran IPS. *Jurnal kependidikan dasar*, Vol. 10 No 1. Unnes. 2019.
- Agustan Syamsuddin, Miftahul Jannah, and Kristiawati Kristiawati. “Penerapan Model Explicit Instruction Dalam Pembelajaran Matematika Materi Bilangan Romawi Pada Siswa Kelas IV Sd Inpres Kapasa Makassar.” *MaPan* 7, no. 1 (2019): 136–154.
- Akhdiah, Sabarti, dkk, *Bahasa Indonesia 1*. Jakarta: Depdikbud Dikjen Pendidikan Tinggi Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan, (1992).
- Ami, Mucharommah Sartika, Endang Susantini, and R Raharjo. “Pengembangan Buku Saku Materi Sistem Ekskresi Manusia Di SMA/MA Kelas XI.” *BioEdu* 1, no. 2 (2012): 10–13.
- Andayani, *Problema dan Aksioma Dalam Metodologi Pembelajaran Bahasa Indonesia*, Edisi 1, Cet. 1. Yogyakarta: CV Budi Utama, (2015).
- Anggraeni, Sri Wulan dan Yayan Alpian, *Membaca Permulaan Teams Games Tournament (TGT)*, Jawa Timur: CV Penerbit Qiara Media, (2020).

Anggraeni, Yuli, Pengembangan Media Pembelajaran Pokcet Book Untuk Meningkatkan Motivasi belajar Siswa Pada Pelajaran Pam, *Jurnal Kajian Pendidikan Akuntansi Indonesia Edisi 2*, (2016).

Arikunto, S. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, (2010).

Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran*, Jakarta: Rajawali Pers, (2013).

Biologi, Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, Pendidikan Biologi, and Universitas Negeri Surabaya. “Pengembangan Ensiklopedia Dan Lks Invertebrata Laut Untuk Pembelajaran Biologi Listia Adhayul Faridah Tarzan Purnomo Dan Reni Ambarwati” (2013).

Dalman, *Keterampilan Membaca*, Jakarta: Rineka Cipta, (2010).

Elendiana, Magdalena. “Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar.” *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)* 2, no. 1 (2020): 54–60.

Faridah, Listia Adhayul, dkk.. “Pengembangan Ensiklopedia Dan Lks Invertebrata Laut Untuk Pembelajaran Biologi”, *Pendidikan Biologi* (2013).

Indriana, Dina . *Ragam Alat Bantu Desain Pembelajaran*. Yogyakarta: Diva Press. (2011).

Kemendikbud. Buku saku (Def.1). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (*KBBI*) Online. Diakses melalui <https://kbbi.kata.web.id/buku-saku/> 15 Agustus, pukul 20.27 WIB.

Kumara,Amitya, dkk. *Kesulitan Berbahasa Pada Anak*, Yogyakarta: PT Kanisius, (2014).

Kurnia, Indah, and Reni Marlina. “Kelayakan Buku Saku Sebagai Media Sub Materi Manfaat Keanekaragaman Hayati Kelas X SMA.” *Artikel Penelitian Pendidikan Biologi* (2017): 1–10.

Meikahani, Ranintya, and Erwin Setyo Kriswanto. “Pengembangan Buku Saku Pengenalan Pertolongan Dan Perawatan Cedera Olahraga Untuk Siswa Sekolah Menengah Pertama.” *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia* 11, no. 1 (2015): 15–22.

Mufidah, Akhtinatun. Pengembangan Buku Saku sebagai Bahan Ajar Pada Geografi pada Materi Dinamika Hidrosfer dan Dampaknya Bagi Kehidupan di Kelas X IPA SMA Negeri Gedangan. *Swara Bhumi* 1 (1). (2016).

Mulyati, Yeti. “Hakikat Keterampilan Berbahasa Keterampilan Berbahasa Indonesia SD.” *Keterampilan Berbahasa Indonesia SD* (2015): 1–34.

Nahdliyah, Shofhatul Alfi. “Pengembangan Buku Saku Tema Peristiwa Alam Dalam Mengatasi Problematika Kesulitan Membaca Siswa Kelas Ia Mi Raudlatul Falah Talok Malang” (2018).

Pramesti, Fitria. “Analisis Faktor-Faktor Penghambat Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas 1 SD.” *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar* 2, no. 3 (2018): 283.

Purbo Retno, Ardina Titi, S. Saputro, and B. Utami. “Pengembangan Media Pembelajaran Buletin Dalam Bentuk Buku Saku Berbasis Hirarki Konsep Untuk Pembelajaran Kimia Kelas Xi Materi Hidrolisis Garam.” *Jurnal Pendidikan Kimia* 4, no. 2 (2015): 74–81.

Rahim, Farida. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, Edisi 2. Cet. 3. Jakarta: Bumi Aksara, (2008).

Rahman, Budi, and Haryanto Haryanto. “Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Media Flashcard Pada Siswa Kelas I Sdn Bajayau Tengah 2.” *Jurnal Prima Edukasia* 2, no. 2 (2014): 127.

Rahman, Erik Syaifur, Tita Tanjung Sari, and Nisfil Maghfiroh Meita.

“Pengembangan Buku Saku Tematik Sd Berbasis Kearifan Budaya Lokal.”  
*Alpen: Jurnal Pendidikan Dasar* 3, no. 2 (2020).

Rochmawati, Fitri, Purbo Suwasono, and Bambang Tahan Sungkowo.  
“Pengembangan Buku Saku Fisika Berupa Buletin Pada Topik Fluida Statis  
Untuk Meningkatkan Minat Belajar” 2, no. 1 (2017): 18–22.

Sabrina Ai, Laily Faridah Idah. “Perbandingan Kemampuan Membaca Permulaan  
Antara Siswa Kelas 1 Melalui Dengan Tidak Melalui TK.” *Perbandingan  
Kemampuan* 3, no. 2 (2016): 291–304.

Sanaky, Hujair AH. *Desain Pembelajaran Interaktif dan Inovatif*. Yogyakarta:  
Kaukaba Dipanegara, (2013).

Sanusi, Rahmat, Hilda Oktri Yeni, and Ratini Wulandari. “Pengembangan Buku  
Saku Kebersihan Diri (Kuku, Tangan, Dan Kaki) Untuk Siswa Sekolah  
Dasar.” *Jurnal Minda* 2, no. 1 (2020): 1–12.

Sari, Kartika Nurmala. Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS ) Berbasis  
Moodle Sebagai Media Pembelajaran Interaktif Pada Materi Achaebacteria  
dan Eubacteria. (2018).

Setiawan, Adib Rifqi. “Biografi Clara Ng Perempuan Penulis Asal Indonesia.”

*Alobatnio Research Society*, no. 2004 (2019): 1–10.

Setyosari, Punaji, *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*, Jakarta: Kencana, (2010).

Slamet, St, Y. *Dasar-dasar Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Sekolah Dasar*, Surakarta: UNS Press, Edisi II. Cet. 3, (2017).

Soewandi, Slamet, dkk. *Perspektif Pembelajaran di Berbagai Bidang*, Yogyakarta: USD, (2005).

Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Rosdakarya, (2005).

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung :Alfabeta, (2010).

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: CV Alfabeta, (2012).

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, (2010).

Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, Jakarta: Rineka Cipta, (2012 ).

Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya, (2010).

Sulistiyani, Nurul Hidayati Dyah, Jamzuri, and Dwi Teguh Rahardjo. “Perbedaan Hasil Belajar Siswa Antara Menggunakan Media Pocket Book Dan Tanpa Pocket Book Pada.” *Jurnal Pendidikan Fisika* 1, no. 1 (2013): 164–172.

Sulistiyowati, “Pengembangan Buku Ajar Matematika Kelas III Tentang Pengukuran Dengan Menggunakan Pendekatan Pembelajaran Matematika Realistic Di MI Islamiyah Pakis-Tumpang”. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim. (2012).

Supriyadi, dkk, *Pendidikan Bahasa Indonesia 2*, Jakarta: Depdikbud, Universitas Terbuka, (1992).

Sylviana, Nishfi, and Sri Hariani. “Pengembangan Media Big Book Dalam Pembelajaran Membaca Permulaan Di Kelas I Sekolah Dasar” (n.d.): 2559–2569.

Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*, Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, (2013).

Usman, Husaini dan Purnomo Setiady Akbar, *Pengantar Statistika*, Jakarta: Bumi Aksara, (2010).

Wardani, *Pengajaran Bahasa Indonesia Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, Jakarta: Depdikbud Dirjen Dikti, (1995).

Yusuf, Munawir, dkk. *Pendidikan Bagi Anak Dengan Problema Belajar*, Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, (2003).

Zuchdi, Darmiyati dan Budiasih, *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah*, Jakarta: Depdikbud, (1997)